



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III MIN 1  
TAPANULI SELATAN DESA PANOBASAN  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ABDUL MAJID PANE**

**NIM. 17 205 00106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III MIN 1  
TAPANULI SELATAN DESA PANOBASAN  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ABDUL MAJID PANE**  
NIM. 17 205 00106

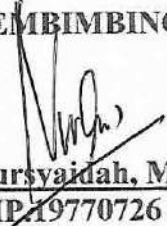


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Hj. Hamidah, M.Pd**  
NIP.19720602 200701 2 029

**PEMBIMBING II**

  
**Nursyaidah, M.Pd**  
NIP.19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n Abdul Majid Pane

Padangsidempuan, September 2022  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Abdul Majid Pane yang berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN I Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



Hj. Hamidah, M.Pd  
NIP.19720602 200701 2 029

**PEMBIMBING II**



Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN I Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syahada Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karen karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



**ABDUL MAJID PANE**

**NIM. 17 205 00106**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Abdul Majid Pane  
NIM : 17 205 00106  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : SI-Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN I Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022

Dembuat Pernyataan


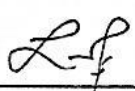
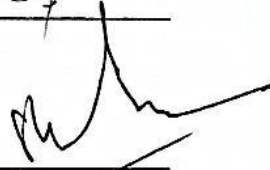



**ABDUL MAJID PANE**  
NIM. 17 205 00106



**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : **ABDUL MAJID PANE**  
**NIM** : **17 205 00106**  
**JUDUL SKRIPSI** : **Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Min 1 Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	 _____
3.	<u>Dr. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
4.	<u>Dra. Asnah, MA</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 21 Desember 2022  
Pukul : 14.00 Wib s.d. Selesai  
Hasil/ Nilai : 74,75  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,35  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN I Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

**Nama** : Abdul Majid Pane

**NIM** : 17 205 00106

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2022

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**NAMA** : Abdul Majid Pane  
**NIM** : 1720500106  
**Fakultas /Jurusan** : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah  
**Judul** : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN I Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III di MIN 1 Tapanuli Selatan masih rendah, dan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* serta model pembelajaran *mind mapping* jarang digunakan. metode mengajar lebih dominan kepada ceramah dan menerangkan sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III di MIN I Tapanuli Selatan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan teori *mind mapping* yang terdiri dari Pengertian model pembelajaran *mind mapping*, langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*, teori hasil belajar yang terdiri dari Pengertian dan tujuan hasil belajar, dan kemudian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terdiri dari, pengertian, teori pembelajaran tematik, ciri-ciri, prinsip, tujuan dan manfaat pembelajaran tematik.

Metodologi penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data yang digunakan adalah observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MIN I TAPANULI SELATAN dengan jumlah siswa 26, siswa laki-laki terdiri dari 12 orang dan siswa perempuan terdiri dari 14 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah (KKM) 75%.

Penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Pada Pra Siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 62,69. Pada Siklus I Pertemuan I dapat dilihat bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,62, pada Pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,67. Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari Pra Siklus dan Siklus I. Selanjutnya pada Siklus II Pertemuan I dapat dilihat bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 74,04. Pada Pertemuan II siswa memperoleh nilai rata-rata 75,77. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN I Tapanuli Selatan pada pembelajaran tematik.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik*



## ABSTRACT

**Name** : Abdul Majid Pane  
**No. Registration** : 1720500106  
**Faculty / Department** : FTIK / Madrasah Ibtidiyah Teacher Education  
**Title** : **Application Of Mind Mapping learning Model In Improving Student' Outcomes In Class Grade III Thematic Learning at MIN I Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

The background of the problem in this study is that the learning outcomes of third grade students' at MIN 1 South Tapanuli are still low, and the use of mind mapping learning models and mind mapping learning models are rarely used. The teaching method used is more dominant in lecturing and explaining so that students' are less interested in learning. The formulation of the problem in this research is: Can the application of the mind mapping learning model improve student' learning outcomes in class grade III at MIN I Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

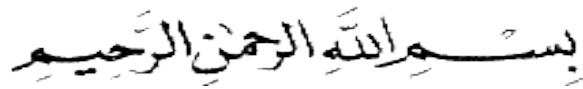
The theory used in this study is related to the theory of mind mapping which consists of understanding the learning model of mind mapping, the steps of the learning model of mind mapping, the theory of learning outcomes which consists of the understanding and objectives of learning outcomes, and then theories related to thematic learning. consists of, understanding, thematic learning theory, characteristics, principles, objectives and benefits of thematic learning.

The methodology of this research is Classroom Action Research (CAR/PTK). Sources of data used are observations and tests. The subjects of this study were all grade III students' of MIN I TAPANULI SELATAN with 26 students', among them are 12 male students and 14 female students'. Completeness Criteria Minimum school (KKM) 75%.

The research was conducted 2 cycles. In the Pre Cycle the average value obtained by students' is 62.69. In Cycle I, Meeting I, it can be seen that students' get an average score of 64.62, at Meeting II students' get an average score of 68.67. Thus, it can be seen that there is an increase from Pre-Cycle and Cycle I. Furthermore, in Cycle II, Meeting I, it can be seen that students' get an average score of 74.04. At the second meeting the students' got an average score of 75.77. The results of this study indicate that the application of the mind mapping learning model can improve student learning outcomes in class III MIN I South Tapanuli in thematic learning.

**Keywords:** *Mind Mapping, Learning Outcomes, Thematic Learning*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan Skripsi skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan.

3. Ibu Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
6. Bapak kepala sekolah, bapak/ ibu guru dan siswa-siswi di MIN 1 Tapanuli Selatan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Alm. Drs. Syaiful Anwar Pane) dan Ibunda (Nurmahaya Siregar S. Pd.I) tercinta, kakak dan adik-adikku tersayang (Khairani Pane, S.Pd, Zakiyah Nur Pane, S.Pd, Hardianti Pane, Sopiiah Ranti Pane) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
8. Rekan rekan mahasiswa terkhusus PGMI-3 Sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Selanjutnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan peneliti. selanjutnya peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.



Padangsidimpuan, Desember 2022

Peneliti

**ABDUL MAJID PANE**

NIM. 17 205 00106

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I.....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II .....</b>	<b>13</b>
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	13
2. Hasil belajar .....	19
3. Pembelajaran Tematik .....	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir .....	34
D. Hipotesis Tindakan .....	36
<b>BAB III.....</b>	<b>37</b>

<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	37
C. Latar dan Subjek Penelitian .....	39
D. Prosedur Penelitian .....	39
E. Sumber Data .....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	44
H. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV .....</b>	<b>47</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	93
C. Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V.....</b>	<b>96</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Nilai ulangan PPKn Kelas III.....	5
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	16
Tabel III.1 Jumlah siswa dan Guru Tematik Kelas III .....	42
Tabel III.2 Jumlah siswa dan PTK.....	43
Tabel IV.1 Persentase Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal.....	49
Tabel IV.2 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 .....	52
Tabel IV. 3 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 .....	54
Tabel IV.4 Lembar observasi guru pada siklus 1 pertemuan 1.....	56
Tabel IV.5 Hasil Tes siklus I pertemuan 1.....	58
Tabel IV.6 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	63
Tabel IV.7 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 2.....	65
Tabel IV.8 Lembar observasi guru pada siklus I pertemuan 2 .....	66
Tabel IV.9 Hasil Tes siklus I pertemuan 2.....	68
Tabel IV.10 Hasil Belajar Siklus II pertemuan 1 .....	74
Tabel IV.11 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1 .....	76
Tabel IV.12 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan 1 .....	77
Tabel IV.13 Hasil Tes siklus II pertemuan 1 .....	79
Tabel IV.14 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2.....	84
Tabel IV.15 Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2.....	86
Tabel IV.16 Lembar Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan 2 .....	87
Tabel IV.17 Hasil Tes siklus II pertemuan 2 .....	89
Tabel IV.18 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan siklus II .....	91
Tabel IV.19 Hasil Belajar Siswa Kelas III.....	93

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 3.1 Model PTK.....	38
Gambar 4.1 Diagram Pre Test.....	50
Gambar 4.2 Diagram hasil belajar siklus I pertemuan 1 .....	59
Gambar 4.3 Diagram hasil belajar siklus I pertemuan 2.....	70
Gambar 4.4 Diagram hasil belajar siklus II pertemuan 1.....	81
Gambar 4.5 Diagram hasil belajar siklus II pertemuan 2.....	91
Gambar 4.6 Diagram hasil belajar siswa.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran I : RPP.....	103
Lampiran II : Soal Pra Siklus.....	119
Lampiran III : Dokumentasi.....	128



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu dasar bagi seseorang untuk mengembangkan sisi keilmuan dan pengembangan diri. disamping itu, Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa ataupun negara. Maju mundurnya suatu negara, ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan suatu bangsa dari negara itu sendiri.

Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan salah satu tujuan negara yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Berdasarkan pemaparan di atas bahwasanya pendidikan adalah pengembangan karakteristik setiap individu yang sifatnya mutlak. setiap insan manusia yang mempunyai pendidikan pasti akan dapat menciptakan kreativitas sendiri untuk menggapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Dalam hal ini, salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam perkembangan dan perubahan pendidikan yaitu dengan adanya kurikulum 2013. Kurikulum ini berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan. Kurikulum dikembangkan

---

<sup>1</sup>Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1

berdasarkan prinsip-prinsip bahwa peserta didik berada di posisi sentral dan aktif dalam belajar.<sup>2</sup>

Maksud dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah prinsip prinsip kurikulum yang dikembangkan adalah untuk pengembangan kemajuan dengan pendidikan yang dewasa ini yang didorong oleh pemerintah. agar pembelajaran di indonesia semakin maju dan berkembang dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan yaitu tematik. Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).<sup>3</sup>

Pada dasarnya kurikulum 2013 lebih dikenal dengan pembelajaran tematik. Dengan demikian kita ketahui pembelajaran tematik adalah hal yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran yang diawali satu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain. Dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat berbagai kendala yang dihadapi Guru selaku tenaga pendidik dalam mengajarkan

---

<sup>2</sup>Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.127.

<sup>3</sup>Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI Kelas Rendah* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hlm.239

kurikulum 2013 diantaranya masih banyak guru yang kebingungan dalam Penerapan kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan pembelajaran menjadi titik maksimal yang akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan di atas upaya yang dilakukan pemerintah pada dasarnya akan mempermudah pendidikan dan tenaga kependidikan dalam memberikan pembelajaran kurikulum ini basisnya tidak lagi manual seperti kurikulum yang sebelumnya. tentu beberapa tenaga pengajar merasa kesulitan dalam penggunaan teknologi yang sekarang ini sangat berkembang dengan pesat. jadi, upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan pelatihan semaksimal mungkin agar kompetensi guru dalam penerapan kurikulum ini supaya berjalan dengan baik.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik adalah bagaimana cara guru dalam penyampaian materi agar dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh siswa sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran tematik menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih hal yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan tujuan akhir yang diharapkan mampu dikuasai oleh semua siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat merubah tingkah lakunya serta dapat menyelesaikan tugas dan penilaian yang diberikan oleh guru.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, melainkan sebuah model yang mampu mendorong siswa untuk membangun pengetahuan di benak mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi Awal dengan ibu Kannaida Harahap, hasil belajar siswa kelas III di MIN I Tapanuli Selatan masih rendah. Dilihat dari penerapan Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa sangat sulit memahami apa yang disampaikan. Dilihat dari model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut sudah tersedia beberapa model pembelajaran, tapi jarang sekali digunakan model *mind mapping* ini. sehingga memudahkan siswa memahami model pembelajaran tersebut akan tetapi justru menggunakan pembelajaran yang hanya fokus mencatat, menghafal, dan mengerjakan tugas. tentu ini akan membuat siswa jenuh dan bosan.<sup>4</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* akan memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan yang kreatif, karena pembuatannya dikombinasikan dengan gambar, simbol, dan warna-warni yang menarik sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pelajaran yang ia catat. Dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* ini

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan ibu Kannaida Harahap, Selasa, 03 Agustus 2021, Jam 10:00 WIB.

diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar tematik peserta didik yang masih rendah. berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran tematik Kelas III MIN I Tapanuli Selatan.

Magfirah Mursalam dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar”. Hasil penguatan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III sebelum digunakan model *Mind Mapping* adalah 66 dan hasil belajar setelah digunakan metode *Mind Mapping* adalah 81,2. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 1 Tapanuli Selatan bahwa diketahui hasil belajar siswa masih rendah dan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan Tabel hasil ulangan siswa pada mata pelajaran PPKn, berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan PPKn Kelas III**

No	Rentang Nilai KKM: 75	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	<75	18	31%	Belum Tuntas
2.	>75	8	69%	Tuntas
	Jumlah	26 Orang	100%	



*Sumber: Guru Kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan*

Dari tabel Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan jumlah siswa 26 orang terdapat 18 orang siswa (31%) tidak tuntas, sedangkan 8 orang siswa (69%) siswa yang tuntas. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar kurang menarik perhatian peserta didik dikarenakan kurangnya guru menerapkan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

Adapun permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: a) kurangnya minat siswa kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan terhadap pembelajaran tematik, b) Model-Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, c) Model Pembelajaran *Mind Mapping* belum pernah digunakan dalam pembelajaran tematik kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, salah satunya adalah model pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan pernyataan dan permasalahan di atas yang telah ditemukan dalam dunia pendidikan dalam lingkup wujud pemberian pembelajaran-pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam**

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, di identifikasikan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas III di MIN 1 Tapanuli Selatan masih rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik.
3. Model pembelajaran *Mind Mapping* jarang digunakan

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Tapanuli Selatan
2. Penelitian dilakukan pada kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan
3. Penelitian berfokus pembelajaran tematik pada Tema Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi. Penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat kognitif saja dari C1 adalah mengingat, C2 adalah memahami, C3 adalah mengaplikasikan, dan C4 adalah menganalisis.

### **D. Batasan Istilah**

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip-

prinsip rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.<sup>5</sup> jadi, penerapan dalam model pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan yang mempraktekan teori-teori pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis yang terencana dan tersusun.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain- lain.<sup>6</sup> jadi, model pembelajaran adalah suatu acuan yang disusun untuk menjelaskan dengan sistematis tentang kerangka dari pembelajaran yang akan diterapkan dan dibuat yang menjadi patokan dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

## 3. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* ialah penyampaian idea atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya.<sup>7</sup> jadi model pembelajaran *mind mapping* atau disebut peta pikiran yang merupakan pengembangan materi, informasi data yang

---

<sup>5</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 169.

<sup>6</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, ( Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2009), hlm. 22.

<sup>7</sup>Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 55

dikembangkan untuk menjabarkan informasi tersebut agar mengembangkan kreatifitas dan daya hafal tentang kemandirian siswa tersebut.

#### 4. Hasil belajar

Agar dapat mengetahui gambaran keberhasilan seseorang dalam belajar, maka dilakukan suatu evaluasi atau penilaian terhadap apa yang dipelajarinya.<sup>8</sup> hasil belajar merupakan *output* pencapaian siswa dalam pembelajaran yang mengandung nilai-nilai dan pola perbuatan yang dijelaskan sebelumnya.

#### 5. Pembelajaran Tematik

Menurut Hernawan, Tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. pendekatan ini dimulai dengan menggunakan tema yang kemudai yang di kembangkan menjadi sub tema dengan memperhatikan keterkaitan tema yang diharapkan aktivitas siswa dapat berkembang dengan sendirinya.<sup>9</sup> pembelajaran tematik disebut juga usaha untuk mengintergrasikan siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang terdiri dari kreativitas yang mengandung satu tema pembelajaran.

Berdasarkan model pembelajaran dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 1 Tapanuli**

---

<sup>8</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: Grafindo Persada 2004), hlm. 197

<sup>9</sup>Siti Esah, dkk., *Penerapan Pendekatan Tematik Dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di kelas I SD 3 Siantan*, Jurnal PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, hlm. 04.

**Selatan.** maksudnya untuk melihat sejauh mana pemahaman dari siswa terhadap model yang diajarkan dan diterapkan, agar peta konsep yang diajarkan siswa lebih kreatif dalam mengintegrasikan pemikiran dan pengetahuannya tentang apa sebenarnya dari macam model pembelajaran tersebut.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembelajaran Pra-siklus?
2. Bagaimana Gambaran pembelajaran Siklus I?
3. Bagaimana Gambaran pembelajaran Siklus II?
4. Bagaimana Perbandingan Hasil Belajar antara Siklus I dan Siklus II?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Ingin Melihat Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III di MIN 1 Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah Khazanah keilmuan tentang Model Pembelajaran *Mind Mapping* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa di kelas.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Siswa



Hasil belajar siswa di MIN 1 Tapanuli Selatan lebih meningkat dan dalam pembelajaran siswa lebih termotivasi serta giat khususnya pada Tema 6 setelah diterapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

b. Bagi Guru

Guru akan lebih inovatif dalam menumbuh kembangkan keaktifan Siswa, dengan mulai digunakan dalam kegiatan mengajar, khususnya model pembelajaran *Mind Mapping*

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di MIN 1 Tapanuli Selatan

d. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

## **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebanyak 80% dari 26 orang. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran hasil belajar tematik meningkat

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan terdiri dari V Bab, yaitu:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan

Bab II yang berisikan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan

Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup, yaitu: Kesimpulan, dan Saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

###### a. Pengertian model pembelajaran

Secara *Kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Adapun pengertian model pembelajaran menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
- 2) Menurut Soekanto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka Konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”
- 3) Menurut Arends menyatakan, “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*” Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.<sup>1</sup>

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh

---

<sup>1</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2009, hlm 21-22

potensi otak agar optimum, caranya, menggabungkan kerja otakbagian kiri dan kanan. Dengan cara model pembelajaran *Mind Mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78<sup>1</sup>.

- 4) Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Model pembelajaran umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *pertama*, memiliki prosedur yang sistematis, *kedua*, hasil belajar diterapkan secara khusus, *ketiga*, penetapan lingkungan secara khusus, *keempat*, memiliki ukuran keberhasilan tertentu, dan *kelima*, suatu model pengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup> Model pembelajaran merupakan suatu cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau seorang guru sesuai dengan materi yang diberikan dan dikondisikan di dalam kelas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), 10.

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 239

<sup>3</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Keketa Group, 2018), hlm. 14.

5) Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak mempunyai oleh strategi dan metode pembelajaran:

- a) Rasional teoritis yang logis yang disusun pendidik.
- b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran juga merupakan suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

#### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping***

*Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih muda dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.

*Mind mapping* merupakan teknik menyusun catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan

---

<sup>4</sup>Noer Al Khosim, *Mode-Model Pembelajaran: Mode-model Pembelajaran: Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Sang Surya Media, 2017), hlm. 5



metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

Model pembelajaran *mind mapping* ialah penyampaian idea atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data di papan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.<sup>5</sup>

**Tabel 2.1**  
**Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping***

<b>Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i></b>	<b>Aktivitas Guru Dan Peserta Didik</b>	<b>Deskripsi</b>
I	Mulai dari bagian tengah permukaan sebuah kertas kosong dengan sisi terpanjang diletakkan mendatar.	Memulai dari tengah-tengah permukaan kertas akan memberikan kepuasan bagi cara kerja otak

<sup>5</sup>Istarani, *58 Model Pembelajaran...*, hlm. 55-59

Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Aktivitas Guru Dan Peserta Didik	Deskripsi
		dengan mendatangkan imajinasi dan mengekspresikan diri melalui tulisan.
II	Memilih gambar yang bisa dijadikan peta konsep pikiran	suatu gambar bernilai seribu kata dan dapat membantu peserta didik menggunakan imajinasi dan tetap fokus, memusatkan pikiran dan membuat otak menjadi semakin aktif.
III	gunakan warna pada seluruh gambar, agar terlihat indah	warna membuat peta pikiran tampak lebih cerah dan hidup, meningkatkan kekuatan dahsyat bagi cara berpikir kreatif dan juga menjadi menyenangkan.
IV	Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dihubungkan cabang cabang pada tingkat pertama, kedua, dan seterusnya.	otak bekerja dengan adanya penalaran. Jika cabang-cabang tersebut dihubungkan akan lebih mudah memahami dan mengingat.
V	Cabang-cabang <i>mind map</i> berbentuk melengkung.	kalau hanya menggunakan garis-garis lurus akan terlihat biasanya saja. Otak jauh lebih tertarik pada garis lengkung.
VI	gunakan satu kata kunci untuk setiap cabang	kata kunci akan menjadi <i>mind map</i> lebih singkat dan dapat diingat dengan mudah.
VII	gunakan gambar di seluruh <i>mind map</i>	gambar dan simbol mudah merangsang

Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Aktivitas Guru Dan Peserta Didik	Deskripsi
	sebagai pendukung daya ingat.	daya ingat <sup>6</sup> .

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* memiliki kelebihan, yaitu:

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
  - 2) Catatan menjadi singkat, mudah dipahami, dan mudah diingat.
  - 3) Catatan menjadi unik dan enak dilihat.
  - 4) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
  - 5) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
  - 6) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.
  - 7) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
  - 8) Memudahkan penambahan informasi baru.<sup>7</sup>
- Adapun kekurangannya, yaitu:
- 1) Membutuhkan pensil warna yang banyak.
  - 2) Membutuhkan biaya banyak.
  - 3) Pengelompokan dilakukan terlebih dahulu, mengurutkan kemampuan belajar siswa dalam kelas.
  - 4) Sebelum tim ahli misalnya ahli materi pertama kembali ke kelompok asal yang akan bertugas sebagai tutor sebaya, perlu dilakukan tes penguasaan materi yang menjadi tugas mereka.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Maulana Arafat Lubis, dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS ( Higher Order Thinking Skill )*, (Yogyakarta: Samudra biru , 2019). hlm. 80

<sup>7</sup>Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Kencana: Jakarta, 2020), hlm. 125.

<sup>8</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 123

## 2. Hasil belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Agar dapat mengetahui gambaran keberhasilan seseorang dalam belajar, maka dilakukan suatu evaluasi atau penilaian terhadap apa yang dipelajarinya. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>9</sup> Evaluasi juga dapat diartikan sebagai pengukuran penilaian.<sup>10</sup> Hasil penilaian inilah yang dinamakan dengan hasil belajar. Artinya, kecakapan atau kemampuan yang telah dimiliki seseorang itu setelah ia mengikuti proses pembelajaran.

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne, ada lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual
- 2) Strategi kognitif
- 3) Sikap
- 4) Informasi verbal
- 5) Keterampilan motorik<sup>11</sup>

Disamping itu bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan dari yang belum mampu menjadi mampu, dan juga penguasaan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil

---

<sup>9</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: Grafindo Persada 2004), hlm. 197

<sup>10</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 227.

<sup>11</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar dan pembelajaran*, ( Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm. 118.

belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran yang demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (produk) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan.<sup>12</sup>

Ayat tentang belajar pada Surah Al 'Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 ۲ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya, Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (Manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 44.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Terjemahan (Syamil Al-Qur'an)* (Bandung: Cordoba, 2017), 597.

## b. Tujuan Hasil Belajar

Merumuskan tujuan dengan baik merupakan langkah pertama dan utama untuk merumuskan hasil belajar, karena sasaran utama evaluasi dinyatakan dalam perumusan tujuan. Zakiah darajat merumuskan tujuan hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Tekanan diletakkan pada kegiatan belajar, bukan pada hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh karena guru tidak dapat membedakan antara proses dan hasil belajar.
- 2) Uraian tentang tingkah laku (*performance*) siswa tidak jelas, karena tidak menggunakan kata kerja operasional, sehingga timbul kesukaran untuk mengukur dan mengamati tingkah laku siswa.
- 3) Hasil belajar siswa tidak diuraikan dengan jelas dan baik. Perumusan tujuan instruksional khusus merupakan hal yang mutlak perlu dan amat strategis sebagai petunjuk ke arah penilaian hasil belajar. Oleh karenanya semua guru dituntut untuk mampu terampil dalam merumuskan tujuan pendidikan, sebagai penjabaran yang telah tercantum dalam kurikulum.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa merumuskan tujuan hasil belajar merupakan langkah pertama untuk menilai hasil belajar siswa, dapat dilihat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa, dan tingkah laku siswa sehingga guru dapat membedakan antara proses dengan hasil belajar. Dalam hal ini semua guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan instruksional khusus sebagai penjabaran tujuan instruksional umum yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan.

---

<sup>14</sup>Zakia Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 207-208

### **3. Pembelajaran Tematik**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Instruction*" yang artinya pengajaran. Istilah ini seringkali menyebabkan penyamaan konsep antara pengajaran dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda secara konseptual. Santrock mendefinisikan pembelajaran sebagai learning, yaitu pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika



hakikatnya belajar adalah “perubahan”, makna hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>15</sup>

Tematik juga merupakan konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Jadi pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Sedangkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu.<sup>16</sup>

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Sehingga membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami karena peserta didik memiliki pengalaman.<sup>17</sup>

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Matematika

---

<sup>15</sup>Pane. Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, No.2 (2017): 333-52, [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F).

<sup>16</sup>*Opcit*, Maulana Arafat Lubis, dan Nashran Azizan, hlm. 6

<sup>17</sup>Mohamad Muklis, “Pembelajaran Tematik”. *Jurnal Pendidikan* IV, no.20 (2012): hlm.63-76

(MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).<sup>18</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>19</sup>

#### **b. Teori Belajar dalam Pembelajaran Tematik**

Teori belajar merupakan pandangan yang terpadu lagi sistematis dalam hubungannya dengan hakikat dari proses dimana orang-orang berhubungan dengan lingkungan mereka dalam suatu cara untuk meningkatkan kemampuan mereka menggunakan diri mereka sendiri dalam lingkungannya secara efektif yakni sebagai berikut:

1. Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi peserta didik agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, peserta didik sendiri dan topik-topik dalam kurikulum seharusnya saling terintegrasi, bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Apabila belajar tergantung pada pengalaman dan minat peserta didik, maka suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan hal ini akan mendorong peserta didik untuk

---

<sup>18</sup>Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Di SD/MI Kelas Rendah*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hlm.239

<sup>19</sup>Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2009).

berpikir produktif dan mampu menjadi pemecahan masalah, selain itu kurikulum diajarkan harus saling terintegrasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memiliki hasil maksimal.<sup>20</sup>

2. teori Jean Piaget menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan. Piaget juga mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

### c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Sukayati menyatakan, sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu: *pertama*, pembelajaran berpusat kepada siswa; *kedua*, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan; *ketiga*, belajar mulai pengalaman; *keempat*, lebih memperhatikan proses daripada hasil semata; dan *kelima*, sarat dengan muatan keterkaitan. Sementara itu, Menurut Tim Depag RI karakteristik pembelajaran tematik bukan sekedar lima karakter tetapi justru ada tujuh karakter yaitu: *pertama*, berpusat kepada

---

<sup>20</sup>Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, hlm.41.

<sup>21</sup>Fatimah Ibda, *perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget*, INTELEKTUALITA-Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015, hlm. 28-29

siswa; *kedua*, memberikan pengalaman langsung; *ketiga*, pemisahan aspek begitu tidak jelas; *keempat*, menyajikan konsep dari berbagai aspek; *kelima*, bersifat fleksibel; *keenam*, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>22</sup>

#### **d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik**

Langkah awal untuk menentukan prinsip-prinsip yang terdapat pada pembelajaran tematik yaitu prinsip yang mendasari pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut:

- 1). Terintegrasi dengan area ataupun bertabiat kontekstual. Artinya dalam suatu format keterkaitan antara keahlian partisipan didik dalam menciptakan permasalahan dengan membongkar permasalahan nyata yang dialami dalam kehidupan tiap hari.
- 2). Mempunyai tema selaku perlengkapan pemersatu sebagian mata pelajaran ataupun bahan kajian.
- 3). Memakai prinsip belajar sembari bermain serta mengasyikkan( Joyful Learning).
- 4). Pendidikan membagikan pengalaman langsung yang bermakna untuk partisipan didik.
- 5). Menanamkan konsep dari bermacam mata pelajaran ataupun bahan kajian dalam suatu proses pendidikan tertentu.
- 6). Pembelahan ataupun pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain susah dicoba.
- 7). Pendidikan bisa tumbuh cocok dengan keahlian, kebutuhan, serta atensi partisipan didik.
- 8). Pendidikan bertabiat fleksibel.

---

<sup>22</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019), hlm.14.

- 9). Pemakaian alterasi tata cara dalam pendidikan. Sehingga proses pendidikan jadi lebih menyenangkan.<sup>23</sup>

#### **e. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Untuk menentukan tujuannya adalah harapan tentang kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Maksudnya, tujuan yang ingin dicapai dalam tahap demi tahap dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut bisa diamati dan diukur.

Tujuan lain dari tematik yaitu:

- 1). Supaya murid lebih muda memusatkan atensi pada satu tema tertentu sebab modul disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 2). Supaya murid sanggup menekuni pengetahuan serta meningkatkan bermacam kompetensi bawah antar aspek dalam tema sama.
- 3). Supaya uraian murid terhadap modul lebih mendalam. Apabila siswa dituntut aktif dalam pendidikan sebab berkaitan dengan pengalaman serta kehidupan nyata siswa.
- 4). Supaya kompetensi bawah bisa dibesarkan lebih baik sebab mengaitkan bermacam aspek ataupun topic dengan pengalaman individu dalam suasana nyata yang diikat dalam tema tertentu.
- 5). Supaya guru bisa mengirit waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara sistematis bisa dipersiapkan sekalian serta diberikan dalam 2 maupun 3 pertemuan, waktu selebihnya bisa digunakan buat pendalaman.<sup>24</sup>

#### **f. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Manfaat yang ditemui dalam pembelajaran tematik antar murid dengan guru yang tertera poin-poin sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik."

<sup>24</sup> Maulana Arafat Lubis dan S Afrilianto, *Micro Teaching SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020).hlm.24-25.

- 1) Pendidikan sanggup tingkatkan uraian kontekstual partisipan didik terhadap kenyataan cocok dengan tingkatan pertumbuhan intelektualitasnya.
- 2) Pendidikan tematik membolehkan partisipan didik sanggup mengeksplorasi pengetahuan lewat serangkaian proses aktivitas pendidikan.
- 3) Pendidikan tematik sanggup tingkatkan keeratan ikatan antar partisipan didik.
- 4) Pendidikan tematik menolong guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- 5) Mengasyikkan sebab bertolak dari atensi serta kebutuhan anak.
- 6) Hasil belajar hendak bertahan lebih lama sebab berkesan serta bermakna.
- 7) Meningkatkan keahlian berpikir anak cocok dengan kasus yang dialami.
- 8) Meningkatkan keahlian sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, serta paham terhadap gagasan orang lain.<sup>25</sup>

#### **g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

##### 1) Kelebihan

Kelebihan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Ada waktu lebih banyak buat pendidikan. Modul pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan bisa dilanjutkan selama hari, mencakup bermacam mata pelajaran.
- b) Ikatan antar mata pelajaran serta topik bisa diajarkan secara logis serta natural.
- c) Bisa ditunjukkan kalau belajar adalah aktivitas yang kontinyu, tidak terbatas pada novel paket, jam pelajaran, ataupun apalagi 4 bilik kelas. Guru bisa menolong siswa memperluas peluang belajar ke bermacam aspek kehidupan.
- d) Guru leluasa menolong siswa memandang permasalahan, suasana, ataupun topik dari bermacam sudut pandang.
- e) Pengembangan warga belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi supaya dikurangi serta ditukar dengan kerja sama serta kerja sama.<sup>26</sup>

##### 2) Kekurangan

---

<sup>25</sup> Mohammad Mukhlis, "Pembelajaran Tematik".

<sup>26</sup>Sun Haji, "Pembelajaran Tematik Yang Ideal di SD/MI," *Jurnal Pendidikan* Vol.III, No. 6. (2015): hlm.56-69

Kekurangan pendidikan tematik bagi Udin Sa'ud dkk antara lain:

- a) Dilihat dari aspek guru, pendidikan tematik menuntut tersediannya kedudukan guru yang mempunyai pengetahuan serta pengetahuan yang luas, kreativitas besar, keahlian metodologi yang profesional, keyakinan diri serta etos akademik yang besar, serta berani buat mengemas serta meningkatkan modul. Tanpa terdapatnya keahlian di atas, penerapan pendidikan tematik susah diwujudkan.
- b) Dilihat dari aspek siswa, pendidikan tematik tercantum mempunyai kesempatan buat meningkatkan kreativitas akademik yang menuntut keahlian belajar siswa yang relatif “ baik” dalam aspek intelegensi ataupun kreativitasnya. Perihal ini tersebut sebab model pendidikan tematik menekankan pada pengembangan keahlian analitik( menjiwai), keahlian asosiatif( menghubungkan- hubungkan) serta keahlian eksploratif serta elaboratif( menciptakan serta menggali). Apabila keadaan di atas tidak mempunyai siswa, hingga penerapan modal tersebut susah diterapkan.
- c) Dilihat dari fasilitas serta sumber pendidikan, pendidikan tematik membutuhkan bahan teks ataupun sumber data yang lumayan banyak serta bermanfaat semacam yang bisa mendukung serta memperkaya dan memudahkan pengembangan pengetahuan serta pengetahuan yang dibutuhkan, misalnya bibliotek. Apabila perihal ini tidak dipadati hingga hendak susah mempraktikkan model pendidikan tersebut.



- d) Dilihat dari aspek kurikulum, pendidikan tematik membutuhkan tipe kurikulum yang terbuka buat pengembangannya. Dilihat dari sistem evaluasi serta pengukurannya, pendidikan tematik memerlukan sistem evaluasi serta pengukuran( objek, penanda, serta prosedur) yang terpadu.
- e) Dilihat dari atmosfer penekanan proses pendidikan, pendidikan tematik cenderung menyebabkan penghilangan pengutamaan salah satu ataupun lebih mata pelajaran. Pendidikan tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa, serta ini cocok dengan ciri anak umur SD<sup>27</sup> jadi dapat disimpulkan pembelajaran tematik dapat menumbuhkembangkan kreativitas dari siswa dan mudah dipahami.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mahrani Hasibuan Hasil penelitian ini yang berjudul penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi lingkaran di kelas VIII Mts. Swasta Ja'fariyah Hutaibus Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dilihat dari nilai dan aktivitas siswa dimulai dari *pretest* dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 19% (5 dari 27 siswa) dengan

---

<sup>27</sup> Hakim, "Pembelajaran Tematik-Integratif di SD/MI Dalam Kurikulum 2013."

nilai rata-rata kelas sebesar 48,33, Siklus I Pertemuan I, persentase ketuntasan siswa 52% (14 dari 27 orang) dengan nilai rata rata 78,81, Siklus I Pertemuan II, persentase ketuntasan siswa 74% (21 dari 27 orang) dengan nilai rata-rata 86,11 dan Siklus II Pertemuan I, persentase ketuntasan siswa sebesar 89% (24 dari 27 orang) dengan nilai rata-rata 88,51. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII-1 MTs. Swasta Ja'fariyah Hutaibus.<sup>28</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Magfirah Mursalam dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V sebelum digunakan metode *Mind Mapping* adalah 81,2. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar dan hasil uji hipotesis (t-test) menunjukkan angka signifikansi 0,000 dengan demikian hipotesis h dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas , dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar

---

<sup>28</sup>Sri Mahrani Hasibuan, Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkaran di Kelas VIII MTs. Swasta Ja'fariyah Hutaibus, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten, 2021.

Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.<sup>29</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maisarah dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran tematik Kelas IV MIN 7 Pidie Jaya” metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 75%(baik), siklus II 79,16%(baik), meningkat pada siklus III menjadi 90,62%(sangat baik). (2) Aktivitas siswa pada siklus I 72,91%(baik), siklus II 77,08%(baik), meningkat pada siklus III menjadi 86,45%(sangat baik). (3) Kreativitas siswa pada siklus I mencapai 60% (cukup) siklus II 72% (Kreatif), dan siklus III mencapai 88% (kreatif). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas guru, dan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 7 Pidie Jaya.<sup>30</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Harleli dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi” metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik yang menggunakan metode eksperimen lebih baik dibandingkan dengan

---

<sup>29</sup>Maghfirah Mursalam, “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita kabupaten Takalar” Tahun 2018.

<sup>30</sup>Maisarah, “Penerapan Model *Mind Mapping* untuk meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 Pidie Jaya” Tahun 2020

tidak menggunakan model pembelajaran Mind Mapping, adanya perbedaan hasil belajar ini juga terbukti melalui pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu  $t_{tabel} = 2,021 > t_{hitung} = 5,94 < t_{tabel} = 2,704$ . Karena hasil uji hipotesis penilaian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} 1\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil belajar tematik yang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dengan tidak menggunakan model pembelajaran Mind Mapping.<sup>31</sup>

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu:

a. Persamaannya

Pada peneliti pertama Model pembelajaran yang digunakan peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* jadi kebaruan (*Novelty*) yakni pada penelitian sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP sedangkan peneliti sudah menggunakan K-13.

b. Perbedaannya

Sedangkan pada pembelajaran pada peneliti pertama untuk persamaan masih menggunakan model mind mapping sedangkan kebaruan dalam penelitian yang ditemukan pada penelitian ini yaitu teknik analisa data yang digunakan peneliti kuantitatif dengan

---

<sup>31</sup>Sri Harleli, "Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi" Tahun 2019.

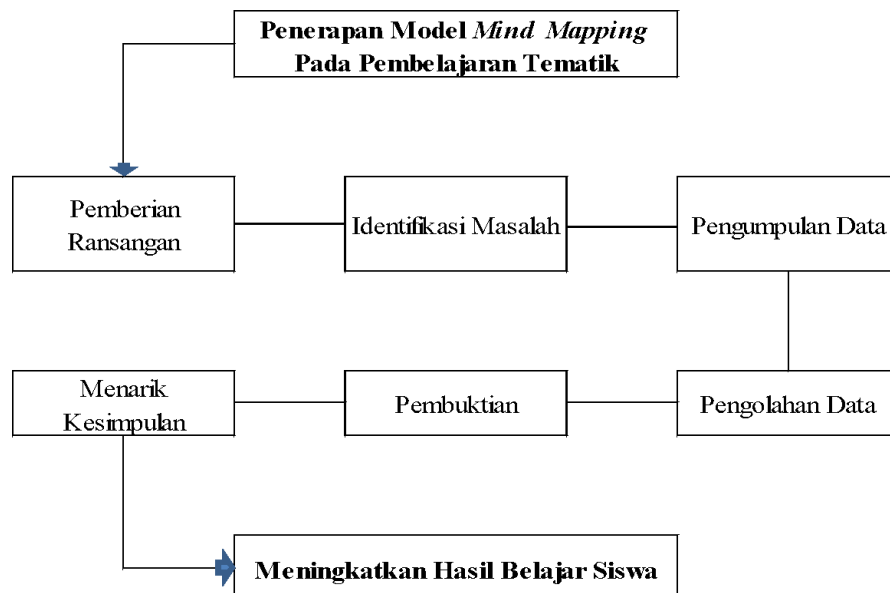
pendekatan uji hipotesis (t-test). pada penelitian ketiga dan keempat terdapat kebaharuan dengan tahun penelitian yang berbeda, yakni memuat dalam penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam hal ini, dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang ternyata berhasil. Selain itu juga diperkuat dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dibidangnya, yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena berdasarkan prinsipnya, Model *Mind Mapping* adalah model yang memaksimalkan kedua fungsi otak sekaligus secara bersamaan. Karena itu dalam penerapannya model ini lebih mengutamakan menggunakan konsep-konsep kunci untuk diberikan kepada peserta didik, selanjutnya dengan menggunakan konsep kunci ini, siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi segala pengetahuannya yang dibuat dalam bagan-bagan(cabang-cabang), dimana dari cabang-cabang konsep ini dapat terus dieksplorasi sejauh pengetahuan siswa terhadap konsep itu sendiri. Dengan cara ini, siswa memanggil semua informasi yang pernah diperoleh terkait dengan sebuah konsep siswa juga dipicu dan dipacu untuk memaksimalkan segenap kemampuannya dengan begitu, secara tidak langsung model *Mind mapping* sebenarnya sedang meningkatkan hasil belajar siswa. Akibatnya hal ini akan berkorelasi positif dengan prestasi belajarnya.

Pada penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dari hasil observasi pertama di MIN I Tapanuli Selatan rendahnya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM pada mata pelajaran PPKn di karenakan penerapan model belajar yang kurang variatif. Sehingga menjadikan siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran tematik secara maksimal sehingga berimbas pada hasil belajar yang kurang maksimal atau tidak mengalami ketuntasan.

berdasarkan kesimpulan di atas dapat disajikan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis bahwa “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran tematik kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan”.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

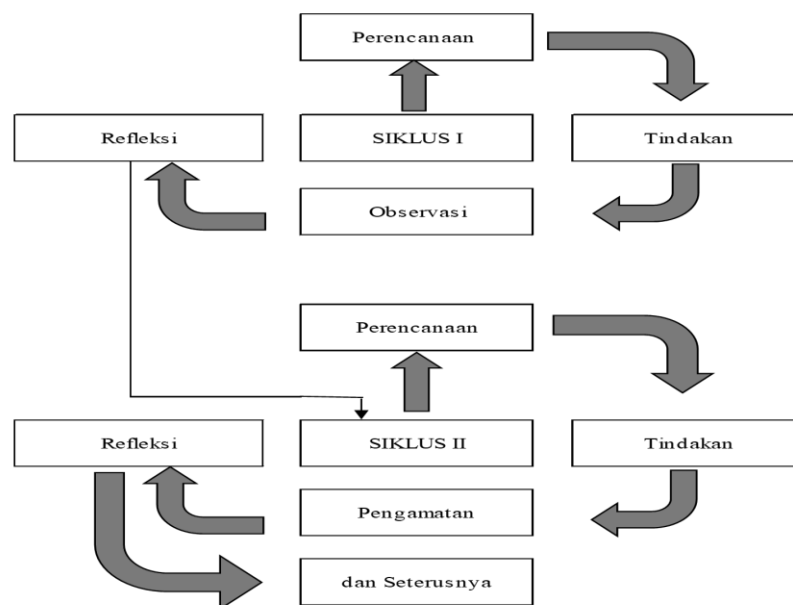
Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Tapanuli Selatan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 November 2021 sampai dengan selesai pada batas waktunya, alasan peneliti mengambil lokasi penelitian pada MIN 1 Tapanuli Selatan yakni pertama relevansi dengan Prodi PGMI sangat cocok dan tidak perlu banyak penyesuaian dengan latar belakang pendidikan yang islami. alasan yang kedua fenomena yang peneliti jumpai dilapangan berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti dan memutuskan peneliti untuk observasi dan memang betul adanya masalah tersebut dan layak untuk diteliti masalah tersebut.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, yang disusun dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.<sup>1</sup>

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.<sup>2</sup>



**Gambar III.1**

### **Model PTK Menurut Kurt Lewin Dalam Beberapa Siklus**

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59-60

Keterangan:

Siklus 1: Perencanaan I (*Planning*) tindakan dan pengamatan siklus I (*act & observe*), dan refleksi siklus I (*reflec*).

Siklus 2: Perencanaan siklus II perencanaan (*Planning*), tindakan dan pengamatan II (*act & observe*), dan refleksi II (*Reflec*).<sup>3</sup>

### C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III MIN I Tapanuli Selatan yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 14 orang siswi perempuan dan 12 orang siswa laki-laki.

### D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Siklus yang digunakan dinamakan dengan model siklus. Dimana pada model siklus ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran.<sup>4</sup> Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu penerapan model pembelajaran *mind mapping* sebagai upaya dalam Meningkatkan hasil Belajar siswa pada pembelajaran tematik meningkat setelah dilakukan sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

---

<sup>3</sup>Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 21.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis...*, hlm. 156

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Menentukan subjek penelitian
- b. Melakukan wawancara dengan guru kelas III
- c. Melakukan observasi kelas
- d. Menentukan sumber data
- e. Membuat soal tes awal (*pretest*)
- f. Melakukan tes awal
- g. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN I Tapanuli Selatan yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*.

Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
3. Observasi (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Secara rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus I dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah

- 1) Menyusun Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Menyiapkan materi yang akan disajikan
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran
- 5) Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran
- 6) Membuat lembar rubrik penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan ini akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi

d. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi yang dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Apabila ketiga indikator keberhasilan tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu guru pembelajaran tematik kelas. untuk melihat data PTK dan subjek dari Penelitian siswa kelas III sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Jumlah siswa dan Guru Tematik Kelas III**

No	Nama PTK/Guru	Jumlah
1	Guru Tematik Kelas III	1
2	Siswa Kelas III	26

Sumber: Tata usaha MIN 1 Tapanuli Selatan

2. Data sekunder yaitu data pendukung yang dibutuhkan peneliti, yaitu kepala sekolah, tata usaha serta siswa-siswi **MIN I Tapanuli Selatan**.  
untuk melihat data siswa dan PTK sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Jumlah siswa dan PTK**

No	Nama PTK/Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Tata Usaha	2
3	Guru	42
4	Siswa	314

Sumber: Tata Usaha MIN 1 Tapanuli Selatan

#### F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi yang digunakan adalah lembar hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran

##### 2. Tes

Pengertian test, yaitu untuk mengetahui kognitif siswa dalam pembahasan energi dan perubahan. test adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan



yang sudah ditentukan.<sup>5</sup> Test yang diberikan berbentuk soal pilihan berganda kepada siswa kelas III.

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan atau teknik penjamin keabsahan data. Adapun teknik penjamin keabsahan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu tersebut akan akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol,

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.66

kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

### 4. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti film, video atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik penjamin keabsahan data yang

dipakai dalam pembahasan penelitian ini adalah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data secara kualitatif sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun redaksi data dan dalam kalimat yang jelas
2. Reduksi data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan
3. Tabulasi data, yaitu peneliti memeriksa data dan memberikan skor terhadap jawaban responden.
4. Deskripsi data, yaitu peneliti menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif, sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti merangkai uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian siswa secara singkat dan padat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti bertemu dengan kepala sekolah MIN 1 Tapanuli Selatan dan wali kelas III untuk meminta izin persetujuan untuk penelitian dan menyampaikan tujuan melaksanakan penelitian, serta memohon bantuan untuk memberikan data-data tentang siswa-siswa. Kepala dan wali kelas III menyetujui dan memberi izin melakukan Penelitian, dalam penelitian tersebut ada beberapa perihal masalah yang dijumpai di kelas terkait dengan model pembelajaran seperti halnya hasil belajar siswa kelas III di MIN 1 Tapanuli Selatan masih rendah, Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, Model pembelajaran *Mind Mapping* jarang digunakan. Untuk hal itu peneliti merencanakan penggunaan model *mind mapping* untuk melihat hasil belajar dari siswa.

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru untuk mengetahui kondisi awal proses belajar mengajar dan kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas III khususnya pada mata pelajaran tematik tema 6 energi dan perubahannya subtema 1 sumber energi, selain itu wawancara ini merupakan penggalian informasi mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil wawancara yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang aktif

dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi .

Selanjutnya peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan tes awal kepada siswa kelas III. Jum'at 1 april 2022, tes awal ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa pada sumber energi. Sebelum melakukan perencanaan pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan soal untuk melihat tes kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal pilihan ganda tentang sumber energi. Tes ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan perencanaan pembelajaran di kelas. Setelah tes diberikan, peneliti mengumpulkan hasil tes tersebut untuk melihat hasil jawaban siswa dan menilai tes kemampuan awal siswa.

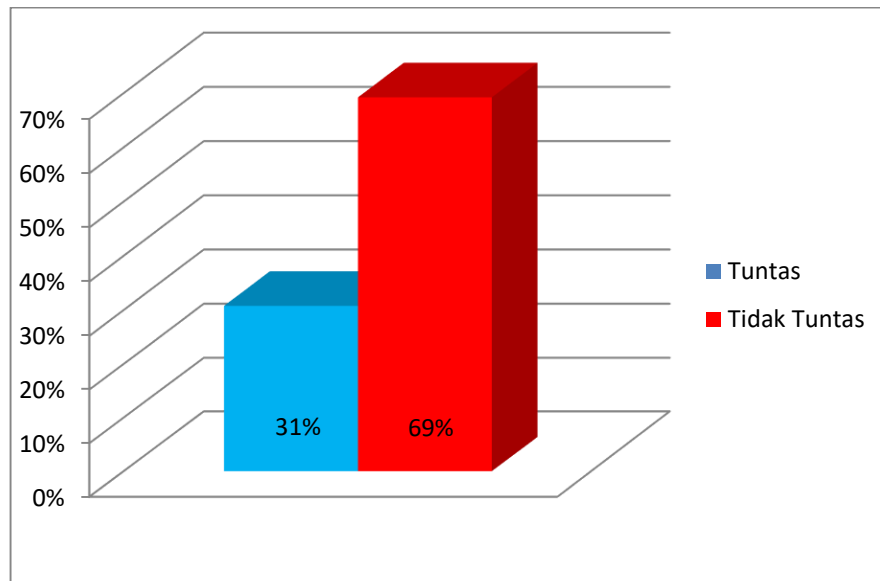
Adapun hasil tes kemampuan pada awal siswa diperoleh pada pembelajaran Tematik sub tema sumber energi sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal**

Kelas	Kategori	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
III	Tuntas	$\geq 75$	8	31%
	Tidak Tuntas	$\leq 75$	18	69%
Total			26	100%

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan nilai siswa di atas dapat dilihat bahwa terdapat 18 siswa yang tidak tuntas atau persentase sebesar 69%. Sedangkan terdapat 8 orang Siswa tuntas dengan persentase yaitu 31% .



Sumber: data diolah, 2022

**Gambar 4.1**  
**Diagram hasil belajar Pretest**

Berdasarkan pengamatan test diatas dapat dilihat bahwa perolehan presentas kondisi awal yang tuntas 31%. Sedangkan yang tidak tuntas yaitu 69% jadi perlu adanya evaluasi berlanjut untuk tahap selanjutnya.

## 2. Siklus I

### a. Pertemuan 1

pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 4 April 2022 Jam 08.00 sampai dengan selesai. Adapun pokok bahasan yang disampaikan adalah mengenai materi energi dan perubahan sub tema sumber energi. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

#### 1) Tahap perencanaan (*Planning*)

pada perencanaan ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran model mind mapping, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. kemudian peneliti akan memberikan bentuk pilihan berganda.

Perencanaan yang dilakukan dalam tematik untuk menerapkan pembelajaran model mind mapping sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
  - b) Menyiapkan materi pembelajaran tematik terkait tentang tema 6 energi dan perubahannya sub tema sumber energi.
  - c) Menyiapkan alat bantu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
  - d) membuat kelompok siswa yang terdiri dari 4-5 siswa.
  - e) Menyiapkan tes soal diakhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dengan diterapkan *Mind Mapping*.
- 2) Tahap Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus I terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Setelah itu guru mengecek

kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa “apa itu Sumber Energi?”

Pada kegiatan inti, guru menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis, yaitu Sumber Energi. Selanjutnya guru menerangkan terlebih dahulu tentang materi dan konsep pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* pembelajaran kemudian guru memberi materi tentang apa yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind mapping*. Petunjuk tersebut antara lain: apa saja yang dilakukan dalam tiap-tiap kelompok, yakni ketika guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membuat peta pikiran/*mind mapping* dengan cara membaca terlebih dahulu seluruh isi materi dan memahami secara utuh, selanjutnya siswa diminta memilih kata-kata kunci atau istilah penting/kalimat utama dan disusun secara acak dulu, setelah seluruh kata-kata kunci selesai ditemukan, kemudian diatur kembali kata-kata kunci tersebut sehingga menjadi struktur yang paling mudah dipahami dan mengerti, berupa peta pikiran/*mind mapping*.

Setelah pembagian materi yang dibantu oleh guru, selanjutnya guru memberikan tes LKS tentang materi sumber energi. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes tersebut dan setiap siswa saling mengerjakan tes dengan waktu yang diberikan guru sekitar



30 sampai 35 menit. Setelah selesai, Pada akhir pertemuan siklus I pertemuan 1 ini, dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu guru menyimpulkan keseluruhan materi yang dipelajari dan terakhir guru mengucapkan salam sebagai penutupan pembelajaran.

Setelah diadakan tes hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar siklus I pertemuan I, dapat dilihat secara ringkas pada Tabel IV.2 berikut ini:

**Tabel IV.2**

**Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama	L/P	Nilai	Kriteria
1	Aldi Alzikri Nasution	L	65	Tidak Tuntas
2	Alfi Sahri Hasibuan	L	80	Tuntas
3	Alif Faturrahman	L	50	Tidak Tuntas
4	Anggi Praditiya	P	80	Tuntas
5	Anggiat Pardede	L	60	Tidak Tuntas
6	Annisa Auliyah	P	50	Tidak Tuntas
7	Anugrah Kurnia	L	80	Tuntas
8	Aqila Delisha	P	50	Tidak Tuntas
9	Aqila Raudatur	P	60	Tidak Tuntas
10	Asyifa Yanti	P	80	Tuntas
11	Emil Winata	P	75	Tuntas
12	Fadlan Said	L	50	Tidak Tuntas
13	Fany Zufika	P	75	Tuntas
14	Keyvin	L	60	Tidak Tuntas
15	M. Arif Halomoan	L	50	Tidak Tuntas
16	M. Zulhapiiz	L	60	Tidak Tuntas
17	Marsaulina	P	80	Tuntas
18	Murah Rezeki	L	80	Tuntas
19	Naura Sahwa	P	50	Tidak Tuntas
20	Nazwa Aqila	P	80	Tuntas

21	Nurafifah	P	60	Tidak Tuntas
22	Putri Keysah	P	80	Tuntas
23	Rahmauli Afiza	L	75	Tuntas
24	Rizqon Hadi	L	60	Tidak Tuntas
25	Sinta Letisyah	P	50	Tidak Tuntas
26	Tiara Putri	P	40	Tidak Tuntas
Total			<b>1680</b>	
Jumlah yang tidak tuntas			<b>15</b>	
Tuntas			<b>11</b>	

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{1680}{26} = 65$$

Kemudian untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{15}{26} \times 100\%$$

$$P = 57,69\%$$

Sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 65% dan peningkatan hasil belajar secara klasikal menjadi 57,69%. Namun, hasil belajar beberapa siswa masih ada yang rendah dari 26 siswa ada 15 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM.

### 3) Pengamatan (*Observation*)

observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan bersamaan. observasi mengamati bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, pada saat observasi mengajar dilakukan, lembar observasi telah disediakan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran tematik. dengan menggunakan model pembelajaran model *mind mapping*.

Pada saat observasi dilaksanakan, lembar observasi telah disiapkan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping*.

**Tabel IV.3**  
**Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1**

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		1	2	3	4
1.	<b>Persiapan siswa untuk menerima materi pelajaran</b>				
	Masuk kelas tepat waktu			√	
	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar		√		
2.	<b>Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok</b>				
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru		√		
	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran		√		
	Memberikan tanggapan terhadap		√		

	apa yang disampaikan oleh guru				
3.	<b>Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok</b>				
	Berpartisipasi dalam materi pembelajaran		√		
	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu			√	
	Saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing	√			
	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	√			
	Mencatat kesimpulan materi pelajaran		√		
Jumlah Skor		<b>20</b>			
Presentasi		<b>50%</b>			
Keterangan		<b>Kurang</b>			

Sumber: data diolah, 2022

Keterangan:

Sangat Baik : 80-100  
 Baik : 70-80  
 Cukup : 60-70  
 Kurang : 40-60

Berdasarkan Tabel IV.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa siklus 1 pertemuan 1 jumlah skor 20 dengan persentase 50% yaitu kurang, namun masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. lembar observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.4**  
**Lembar observasi guru pada siklus 1 pertemuan 1**

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
			4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Membuka pelajaran		√		
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa			√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2.	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi pelajaran		√		
		Guru menjelaskan materi pembelajaran secara runtut		√		
		Mengarahkan siswa untuk diskusi kelompok			√	
		Berkeliling membimbing siswa dalam berdiskusi			√	
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa				
		Memberikan tanya jawab dengan siswa				
		Memberikan pengetahuan materi dan contoh materi sumber dan bentuk energi		√		
		Kesimpulan materi pembelajaran				
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk				

		menyimpulkan materi				
		Memberi tugas kepada siswa				
		Memberi penguatan		√		
		Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		√		
		Menutup pelajaran		√		
Jumlah skor			29			
Presentasi			65,9%			
Keterangan			Cukup			

Sumber: data diolah, 2022

**Keterangan:**

Sangat Baik	: 80-100
Baik	: 70-80
Cukup	: 60-70
Kurang	: 40-60

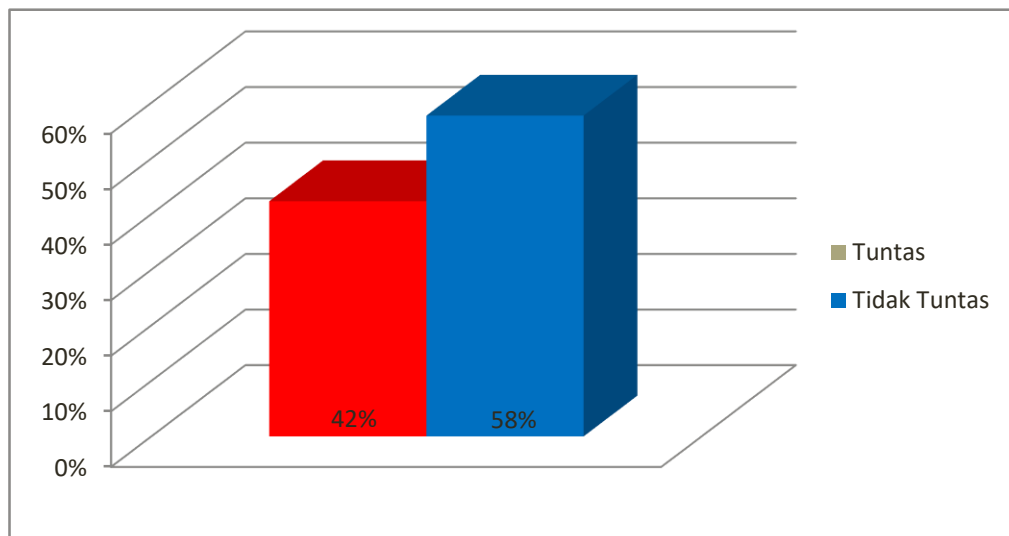
Berdasarkan Tabel IV.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi guru siklus 1 pertemuan 1 jumlah skor 29 dengan persentase 65,9% hari ini dikatakan cukup baik. Dari hasil observasi maka kemampuan guru dalam menguasai kelas perlu diperbaiki. Hasil tes belajar siklus I pertemuan I siswa dapat dilihat pada Tabel IV.5 sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Tes siklus I pertemuan 1**

Kelas	Kategori	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
III	Tuntas	$\geq 75$	11	42%
	Tidak Tuntas	$\leq 75$	15	58%
Total			26	100%

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan nilai siswa di atas dapat dilihat bahwa terdapat 15 siswa yang tidak tuntas atau persentase sebesar 58%. Sedangkan terdapat 11 orang Siswa yang tuntas dengan persentase yaitu 42%. Untuk melihat gambar siklus ketuntasan siswa sebagai berikut:



*Sumber: data diolah, 2022*

**Gambar 4.2**  
**Diagram hasil belajar siklus I pertemuan 1**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dari siklus I pertemuan I yaitu cukup baik karena adanya peningkatan dari tindakan sebelumnya atau pra siklus. persentase siswa yang tuntas mencapai mencapai 42% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 58%.

#### 4) Refleksi I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke-1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan. Terlihat setelah dilakukannya tes belum banyak siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam belajar baik dari guru maupun siswa, antara lain:

- a) siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran
- b) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang indikator
- c) siswa kurang bekerja sama antar sesama anggota kelompok
- d) siswa kurang mampu menyelesaikan diskusi
- e) siswa masih mencontek hasil dari temannya.
- f) Sebagian siswa tidak mau bekerja sama dengan temannya karena merasa malu dan masih mengerjakan secara individu.

Berdasarkan kendala yang muncul pada siklus 1 pertemuan 1 perlu adanya perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, berikut rancangan perbaikan yang baru yaitu:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa aktif dan bersemangat dalam belajar.



- b) Guru harus lebih baik menjelaskan cara kerja *Mind Mapping*, karena masih terdapat siswa yang kebingungan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan refleksi siklus I pertemuan 1, guru melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2.

b. Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada hari rabu, 6 april 2022 Jam 08.10 WIB Sampai dengan selesai Adapun pokok bahasa yang disampaikan adalah mengenai materi energi dan perubahannya sub tema sumber energi. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

perencanaan yang dilakukan ini tetap sama dengan pertemuan I yaitu:

Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran II (RPP) tentang materi Energi dan Perubahan, selain menyusun RPP, guru juga membuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang berisi pertanyaan tentang Energi dan Perubahan kemudian guru menyiapkan alat peraga yang bersangkutan dengan materi, *Mind Mapping* seperti peta konsep gambar dan pemaparan dengan tujuan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Guru juga menyusun soal tes

untuk mengetahui hasil belajar siswa, soal tes yang diberikan adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Peneliti juga menyiapkan kamera/HP untuk mendokumentasikan semua kegiatan-kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

## 2) Tahap Tindakan (*Action*)

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, maka guru beserta observer melaksanakan siklus I pertemuan II, kegiatan akan berlangsung selama 1 X 35 Menit. Adapun kegiatan selama proses pembelajaran adalah:

Guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa. Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang yang mana pembagian kelompok ini berpedoman dengan kelompok sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan petunjuk seperti pada siklus I yaitu, tentang apa yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind mapping*. Petunjuk tersebut antara lain: apa saja yang dilakukan dalam tiap-tiap kelompok, yakni ketika guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membuat peta pikiran/ *mind mapping* dengan cara membaca terlebih dahulu seluruh isi materi dan

memahami secara utuh, selanjutnya siswa diminta memilih kata-kata kunci atau istilah penting/kalimat utama dan disusun secara acak dulu, setelah seluruh kata-kata kunci selesai ditemukan, kemudian diatur kembali kata-kata kunci tersebut sehingga menjadi struktur yang paling mudah dipahami dan mengerti, berupa peta pikiran/*mind mapping*. Kemudian setiap kelompok mewakili 1 orang kedepan untuk membacakan hasil kelompoknya, kemudian siswa diminta mengumpulkan tugasnya setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing siswa kembali duduk di tempat.

Setelah itu, guru membagikan lembar soal kepada siswa, dan masing-masing siswa mengerjakan soal secara individu. Guru mengawasi siswa dengan berkeliling di kelas untuk mengamati siswa agar tidak curang lagi dalam mengerjakan soal. Para siswa terlihat bersemangat dalam menyelesaikan soal setelah mempelajari materi pembelajaran yang menyenangkan.

Setelah siswa mengerjakan soal, lalu hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan menjawab soal bersama dengan siswa, kemudian guru menuliskan jawaban pilihan ganda di papan tulis agar tidak terjadi kekeliruan jawaban siswa. Setelah pembahasan selesai guru mengingatkan siswa agar belajar dirumah kemudian guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam.

Setelah diadakan tes hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa hasil Siklus I Pertemuan 2 dan ada peningkatan hasil belajar, dapat dilihat secara ringkas pada Tabel IV.6 berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama	L/P	Nilai	Kriteria
1	Aldi Alzikri Nasution	L	60	Tidak Tuntas
2	Alfi Sahri Hasibuan	L	80	Tuntas
3	Alif Faturrahman	L	50	Tidak Tuntas
4	Anggi Praditiya	P	80	Tuntas
5	Anggiat Pardede	L	60	Tidak Tuntas
6	Annisa Auliyah	P	50	Tidak Tuntas
7	Anugrah Kurnia	L	80	Tuntas
8	Aqila Delisha	P	80	Tuntas
9	Aqila Raudatur	P	80	Tuntas
10	Asyifa Yanti	P	80	Tuntas
11	Emil Winata	P	75	Tuntas
12	Fadlan Said	L	50	Tidak Tuntas
13	Fany Zufika	P	75	Tuntas
14	Keyvin	L	75	Tuntas
15	M. Arif Halomoan	L	65	Tidak Tuntas
16	M. Zulhapis	L	60	Tidak Tuntas
17	Marsaulina	P	80	Tuntas
18	Murah Rezeki	L	80	Tuntas
19	Naura Sahwa	P	50	Tidak Tuntas
20	Nazwa Aqila	P	80	Tuntas
21	Nurafifah	P	60	Tidak Tuntas
22	Putri Keysah	P	80	Tuntas
23	Rahmauli Afiza	L	75	Tuntas
24	Rizqon Hadi	L	60	Tidak Tuntas
25	Sinta Letisyah	P	50	Tidak Tuntas
26	Tiara Putri	P	60	Tidak Tuntas
Total			<b>1775</b>	
Jumlah yang tidak tuntas			<b>12</b>	
Tuntas			<b>14</b>	

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, maka perhitungan nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{1775}{26} = 68$$

Kemudian untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{12}{26} \times 100\%$$

$$P = 46,15\%$$

Sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 68% dan peningkatan hasil belajar secara klasikal menjadi 47,6%. Namun, hasil belajar beberapa siswa masih ada yang rendah dari 26 Siswa ada 12 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM.

### 3) Observasi

Observasi observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan bersamaan. observasi mengamati bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar, pada saat obsrvasi mengajar dilakukan, lembar observasi telah disediakan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran tematik. dengan menggunakan model pembelajaran model *mind mapping*.

Pada saat observasi dilaksanakan, lembar observasi telah disiapkan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Pada saat observasi dilaksanakan, lembar observasi telah disiapkan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping*.

**Tabel IV.7**  
**Lembar Observasi Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 2**

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		1	2	3	4
1.	<b>Kemampuan siswa untuk menerima materi pelajaran</b>				
	Masuk kelas tepat waktu			√	
	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar			√	
2.	<b>Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok</b>				
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru				
	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran				
	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru				
3.	<b>Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok</b>				

	Berpartisipasi dalam materi pembelajaran				
	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu			√	
	Saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing				
	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya			√	
	Mencatat kesimpulan materi pelajaran			√	
Jumlah Skor		25			
Presentasi		62,5%			
Keterangan		Cukup Baik			

*Sumber: data diolah, 2022*

Keterangan:

Sangat Baik : 80-100

Baik : 70-80

Cukup : 60-70

Kurang : 40-60

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa siklus 1 pertemuan 2 jumlah skor 25 dengan persentase 62,5% yaitu cukup baik. Hal ini sudah ada peningkatan dari sebelumnya, namun masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

**Tabel 4.8**  
**Lembar observasi guru pada siklus I pertemuan 2**

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skor penilaian
-----	------	--------------------	----------------

			4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Membuka <b>pelajaran</b>	√			
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa			√	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
2.	Kegiatan <b>Inti</b>	Menyampaikan materi pelajaran		√		
		Guru menjelaskan materi pembelajaran secara runtut		√		
		Mengarahkan siswa untuk diskusi kelompok			√	
		Berkeliling membimbing siswa dalam berdiskusi			√	
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa				
		Memberikan tanya jawab dengan siswa				
		Memberikan pengetahuan materi dan contoh materi sumber dan bentuk energi		√		
		Kesimpulan materi pembelajaran				
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi				
		Memberi tugas kepada siswa				
		Memberi penguatan		√		
		Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		√		
		Menutup pelajaran	√			
Jumlah Skor			32			
Presentasi			72,7%			
Keterangan			Baik			



Keterangan:

Sangat Baik : 80-100

Baik : 70-80

Cukup : 60-70

Kurang : 40-60

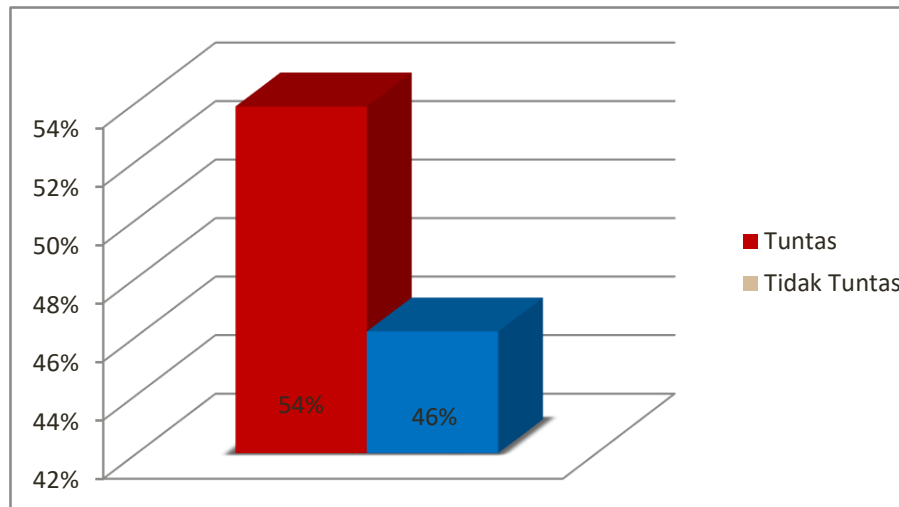
Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru siklus I pertemuan 2 jumlah skor 32 dengan persentase 72,7% yaitu baik. Maka perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali agar lebih maksimal dengan menguasai kelas dan penyampaian materi pembelajaran. Hasil tes belajar siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Tes siklus I pertemuan 2**

Kelas	Kategori	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
III	Tuntas	$\geq 75$	14	54%
	Tidak Tuntas	$\leq 75$	12	46%
Total			26	100%

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan 1 terlihat dari tabel di atas siswa yang tuntas 14 dengan persentase 54% dan yang tidak tuntas 12 siswa dengan persentase 46%. Untuk melihat gambar hasil ketuntasan siswa sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2022

**Gambar 4.3**

**Diagram hasil belajar siklus I pertemuan 2**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dari siklus I pertemuan 2 yaitu cukup baik karena adanya peningkatan dari tindakan sebelumnya atau siklus sebelumnya. persentase siswa yang tuntas mencapai mencapai 54% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 46%.

4) Refleksi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 berakhir, guru melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Terbukti semakin banyaknya jumlah siswa yang tuntas pada tes yang diberikan siswa juga semakin memahami materi pelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2, peneliti menemui beberapa hambatan. Hambatan dan permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan *Mind Mapping* antara lain sebagai berikut:

- a) siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran
- b) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang indikator
- c) siswa kurang bekerja sama antar sesama anggota kelompok
- d) siswa kurang mampu menyelesaikan diskusi
- e) siswa masih mencontek hasil dari temannya.
- f) Sebagian siswa tidak mau bekerja sama dengan temannya karena merasa malu dan masih mengerjakan secara individu.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 2, guru membuat perencanaan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan pada siklus II yang meliputi:

- a) Pembagian kelompok siswa pada siklus II tetap kelompok pada siklus I, sehingga siswa yang kurang percaya diri bisa lebih dekat bersama kelompoknya dan lebih leluasa dalam mengerjakan tugas kelompok.

- b) Guru akan memberikan reward kepada siswa yang nilai kelompoknya bagus dan siswa yang bertanya agar siswa lebih aktif di kelas.
- c) Materi yang disampaikan guru dibuat dengan alat.
- d) Pada pertemuan selanjutnya lebih mengefektifkan waktu pengerjaan LKS agar pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* tidak melebihi batas waktu jam pelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus I, guru melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada pertemuan I ini dilakukan pada hari senin, 11 April 2022 Jam 09.00 WIB sampai dengan selesai. Adapun pokok bahasan yang disampaikan adalah mengenai materi energi dan perubahannya sub tema sumber energi. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru merancang tindakan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan 1. Perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. menyusun instrumen yang lain, seperti lembar observasi, LKS, dan Pada kegiatan perencanaan, guru membuat RPP dengan

materi pokok Energi dan Perubahan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Guru juga menyiapkan soal tes kemudian guru menyediakan model *mind mapping* agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru membagi siswa berkelompok yang terdiri dari 5 Siswa untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru, pembagian kelompok siswa pada siklus II yang telah ditetapkan oleh guru pada siklus I, agar siswa tidak memakan waktu untuk mencari teman kelompoknya lagi.

## 2) Tahap Tindakan (*Action*)

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa. Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang yang mana pembagian kelompok ini berpedoman dengan kelompok sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan petunjuk seperti pada siklus I yaitu, tentang apa yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind mapping*. Petunjuk tersebut antara lain: apa saja yang dilakukan dalam tiap-tiap kelompok, yakni ketika guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membuat peta pikiran/ *mind mapping* dengan cara membaca terlebih dahulu seluruh isi materi dan memahami secara utuh, selanjutnya

siswa diminta memilih kata-kata kunci atau istilah penting/kalimat utama dan disusun secara acak dulu, setelah seluruh kata-kata kunci selesai ditemukan, kemudian diatur kembali kata-kata kunci tersebut sehingga menjadi struktur yang paling mudah dipahami dan mengerti, berupa peta pikiran/*mind mapping*. Kemudian setiap kelompok mewakili 1 orang kedepan untuk membacakan hasil kelompoknya, kemudian siswa diminta mengumpulkan tugasnya setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing siswa kembali duduk di tempat.

Kemudian guru memberikan tes untuk hasil evaluasi atau hasil terakhir. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* berjalan dengan cukup lancar.

Selanjutnya siswa diberi soal oleh guru dan siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan secara individu. Pengawasan tetap dilaksanakan oleh guru agar tidak ada kecurangan siswa dalam mengerjakan tes. Setelah selesai siswa menjawab tes kemudian lembar tes siswa dikumpulkan. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan menutup pelajaran dengan salam.

Setelah diadakan tes hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa hasil Siklus II Pertemuan I dan ada peningkatan hasil belajar, dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Belajar Siklus II pertemuan 1**

No	Nama	L/P	Nilai	Kriteria
1	Aldi Alzikri Nasution	L	80	Tuntas
2	Alfi Sahri Hasibuan	L	80	Tuntas
3	Alif Faturrahman	L	75	Tuntas
4	Anggi Praditiya	P	80	Tuntas
5	Anggiat Pardede	L	60	Tidak Tuntas
6	Annisa Auliyah	P	65	Tidak Tuntas
7	Anugrah Kurnia	L	75	Tuntas
8	Aqila Delisha	P	80	Tuntas
9	Aqila Raudatur	P	80	Tuntas
10	Asyifa Yanti	P	80	Tuntas
11	Emil Winata	P	75	Tuntas
12	Fadlan Said	L	75	Tuntas
13	Fany Zufika	P	75	Tuntas
14	Keyvin	L	75	Tuntas
15	M. Arif Halomoan	L	65	Tidak Tuntas
16	M. Zulhapiz	L	60	Tidak Tuntas
17	Marsaulina	P	80	Tuntas
18	Murah Rezeki	L	80	Tuntas
19	Naura Sahwa	P	85	Tuntas
20	Nazwa Aqila	P	80	Tuntas
21	Nurafifah	P	60	Tidak Tuntas
22	Putri Keysah	P	80	Tuntas
23	Rahmauli Afiza	L	75	Tuntas
24	Rizqon Hadi	L	65	Tidak Tuntas
25	Sinta Letisyah	P	80	Tuntas
26	Tiara Putri	P	60	Tidak Tuntas
Total			<b>1925</b>	
Jumlah yang tidak tuntas			<b>7</b>	
Tuntas			<b>18</b>	

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{1925}{26} = 74$$

Kemudian untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{7}{26} \times 100\%$$

$$P = 26,92\%$$

Sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 74% dan peningkatan hasil belajar secara klasikal menjadi 26,92%. Namun, hasil belajar beberapa siswa masih ada yang rendah dari 26 Siswa ada 7 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM.

### 3) Observasi

Sama halnya dengan siklus I, observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa sudah bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru karena siswa sudah mulai tertarik dengan model pembelajaran *mind mapping* yang digunakan guru.

Ketika guru menyampaikan pembelajaran siswa sudah aktif dan sudah bisa maju kedepan saat guru memintanya menjelaskan hasil



diskusi kelompoknya dan siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, dalam berkelompok siswa sudah mulai kompak dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru dan tidak malu lagi kepada temannya karena sudah terbiasa dengan kelompoknya dan sudah bisa sama-sama memahami soal yang diberikan guru. Namun masih ada dari sebagian kelompok yang masih bingung atau belum mengerti dengan materi Energi dan Perubahannya tidak bisa membedakan materi tersebut karena sedikit sama, dalam mengerjakan diskusi kelompok juga tidak aktif atau diam-diam saja. Pada saat observasi dilaksanakan, lembar observasi telah disediakan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran *Mind Mapping*.

**Tabel IV.11**  
**Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		1	2	3	4
1.	<b>Persiapan siswa untuk menerima materi pelajaran</b>				
	Masuk kelas tepat waktu				√
	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar				√
2.	<b>Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok</b>				
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru				
	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran		√	√	
	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru			√	
3.	<b>Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi</b>				

	kelompok				
	Berpartisipasi dalam materi pembelajaran		√		
	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu			√	
	Saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing		√		
	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya			√	
	Mencatat kesimpulan materi pelajaran			√	
	Jumlah Skor	29			
	Presentasi	72,2%			
	Keterangan	Baik			

Sumber: data diolah, 2022

Keterangan:

Keterangan:

Sangat Baik : 80-100

Baik : 70-80

Cukup : 60-70

Kurang : 40-60

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa siklus II pertemuan 1 jumlah skor 29 dengan persentase 72,2% yaitu baik. Terdapat peningkatan dari siklus I. Namun perlu lagi perbaikan agar kemauan siswa dalam belajar lebih maksimal.

**Tabel 4.12**  
**Lembar Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan 1**

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
			4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Membuka pelajaran	√			
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa			√	

		Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
2.	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi pelajaran		√		
		Guru menjelaskan materi pembelajaran secara runtut		√		
		Mengarahkan siswa untuk diskusi kelompok			√	
		Berkeliling membimbing siswa dalam berdiskusi			√	
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa				
		Memberikan tanya jawab dengan siswa		√		
		Memberikan pengetahuan materi dan contoh materi sumber dan bentuk energi		√		
		Kesimpulan materi pembelajaran	√			
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi				
		Memberi tugas kepada siswa		√		
		Memberi penguatan		√		
		Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		√		
		Menutup pelajaran	√			
Jumlah skor				42		
Presentasi				75%		
Keterangan				Baik		

Sumber: data diolah, 2022

Keterangan:

Sangat Baik : 80-100

Baik : 70-80

Cukup : 60-70

Kurang : 40-60

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru siklus II pertemuan 1 jumlah skor 42 dengan persentase 73,2% yaitu baik. Hal ini perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan

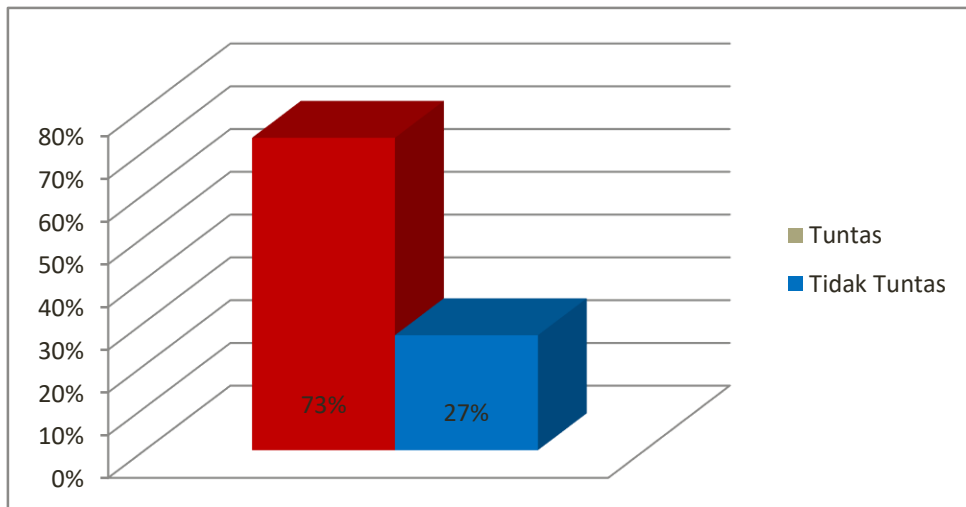
untuk mendapatkan hasil yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memuaskan di pertemuan selanjutnya. Hasil tes belajar siklus II pertemuan 1 siswa dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Tes siklus II pertemuan 1**

Kelas	Kategori	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
<b>III</b>	Tuntas	$\geq 75$	19	73%
	Tidak Tuntas	$\leq 75$	7	27%
Total			26	100%

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan 1 terlihat dari tabel di atas siswa yang tuntas 19 dengan persentase 73% dan yang tidak tuntas 7 siswa dengan persentase 27%. Untuk melihat gambar hasil ketuntasan siswa sebagai berikut:



*Sumber: data diolah, 2022*

**Gambar 4.4**  
**Diagram hasil belajar siklus II pertemuan 1**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dari siklus II pertemuan I yaitu cukup baik karena adanya peningkatan dari tindakan sebelumnya atau siklus sebelumnya. persentase siswa yang tuntas mencapai mencapai 73% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 27%.

#### 4) Refleksi

Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 berakhir, guru melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa dalam pembelajaran sudah meningkat, peningkatan hasil belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh tetapi juga dari perubahan sikap siswa. Dalam mengikuti pelajaran, siswa sudah tidak

lagi gaduh dalam menentukan kelompok dan sudah lebih percaya diri, walaupun masih ada siswa yang belum mengerti dengan Model *Mind Mapping* dan materi yang disampaikan guru sehingga ada yang aktif dan diam.

Kelemahan ini akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, untuk memperbaiki kegagalan pada siklus II pertemuan 1 maka perlu dilakukan rencana baru yaitu dengan memisahkan siswa yang sudah mengerti materi pembelajaran dan yang aktif kemudian disatukan dengan siswa yang belum paham dan yang pendiam sehingga siswa yang belum mengerti dengan materi dan model pembelajaran lebih mudah menangkap pelajaran.

b. Pertemuan 2

pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan Ke II pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu, 13 April 2022 jam 09.00 sampai dengan selesai. Adapun pokok bahasa yang disampaikan adalah mengenai materi energi dan perubahan sub tema sumber energi. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

1) Perencanaan (Planning)

Setelah menjalani siklus II pertemuan 1 belum mencapai hasil belajar KKM, pada pertemuan kedua ini Pada kegiatan perencanaan, guru membuat RPP dengan materi pokok Energi dan Perubahan, dengan menggunakan *Mind Mapping*. Guru juga menyiapkan soal tes

kemudian guru menyediakan bahan ajar agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, dan memberikan reward kepada siswa yang nilainya bagus.

## 2) Tindakan (*Action*)

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa. Setelah kegiatan apersepsi selesai, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang yang mana pembagian kelompok ini berpedoman dengan kelompok sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan petunjuk seperti pada siklus I yaitu, tentang apa yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind mapping*. Petunjuk tersebut antara lain: apa saja yang dilakukan dalam tiap-tiap kelompok, yakni ketika guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membuat peta pikiran/ *mind mapping* dengan cara membaca terlebih dahulu seluruh isi materi dan memahami secara utuh, selanjutnya siswa diminta memilih kata-kata kunci atau istilah penting/kalimat utama dan disusun secara acak dulu, setelah seluruh kata-kata kunci selesai ditemukan, kemudian diatur kembali kata-kata kunci tersebut sehingga menjadi struktur yang paling mudah dipahami dan mengerti, berupa peta pikiran/*mind mapping*. Kemudian setiap kelompok

mewakili 1 orang kedepan untuk membacakan hasil kelompoknya, kemudian siswa diminta mengumpulkan tugasnya setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing siswa kembali duduk di tempat.

Guru memberikan reward pada siswa yang cepat dan benar. kemudian guru memberikan tes untuk hasil evaluasi atau hasil terakhir.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* berjalan dengan lancar. Karena kegiatan siklus II, jadi siswa sudah paham apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan.

Selanjutnya siswa diberi soal oleh guru dan siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan secara individu. Pengawasan tetap dilaksanakan oleh guru agar tidak ada kecurangan siswa dalam mengerjakan tes. Setelah selesai siswa menjawab tes kemudian lembar tes siswa dikumpulkan dan diperiksa sama-sama dengan siswa, kemudian guru memberikan reward kepada siswa yang telah berhasil meraih nilai yang terbaik. Pada akhir pertemuan guru memotivasi siswa agar tetap bersemangat dalam setiap pembelajaran dan kepada siswa yang belum pernah mendapat reward agar tidak berkecil hati tapi sebagian acuan agar lebih giat belajarnya, kemudian guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam. Setelah diadakan tes hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa hasilnya memuaskan dapat dilihat



secara ringkas pada Tabel 4.14 nilai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2**

No	Nama	L/P	Nilai	Kriteria
1	Aldi Alzikri Nasution	L	65	Tidak Tuntas
2	Alfi Sahri Hasibuan	L	80	Tuntas
3	Alif Faturrahman	L	75	Tuntas
4	Anggi Praditiya	P	80	Tuntas
5	Anggiat Pardede	L	70	Tidak Tuntas
6	Annisa Auliyah	P	85	Tuntas
7	Anugrah Kurnia	L	75	Tuntas
8	Aqila Delisha	P	80	Tuntas
9	Aqila Raudatur	P	80	Tuntas
10	Asyifa Yanti	P	80	Tuntas
11	Emil Winata	P	75	Tuntas
12	Fadlan Said	L	65	Tidak Tuntas
13	Fany Zufika	P	75	Tuntas
14	Keyvin	L	75	Tuntas
15	M. Arif Halomoan	L	65	Tidak Tuntas
16	M. Zulhapiz	L	80	Tuntas
17	Marsaulina	P	80	Tuntas
18	Murah Rezeki	L	80	Tuntas
19	Naura Sahwa	P	75	Tuntas
20	Nazwa Aqila	P	80	Tuntas
21	Nurafifah	P	75	Tuntas
22	Putri Keysah	P	80	Tuntas
23	Rahmauli Afiza	L	75	Tuntas
24	Rizqon Hadi	L	75	Tuntas
25	Sinta Letisyah	P	70	Tidak Tuntas
26	Tiara Putri	P	75	Tuntas
Total			<b>1970</b>	
Jumlah yang tidak tuntas			<b>5</b>	
Tuntas			<b>21</b>	

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{1970}{26} = 76$$

Kemudian untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{21}{26} \times 100\%$$

$$P = 80,76\%$$

Sehingga dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 81,4% dan peningkatan hasil belajar secara klasikal menjadi 81%. Sebagian besar hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dari 26 Siswa hanya 5 orang yang belum mencapai KKM dengan persentase 19%.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping*. Pada saat guru menjelaskan materi siswa sudah bisa mengerti apa yang disampaikan oleh guru karena siswa sudah mulai tertarik dengan *Mind Mapping* yang digunakan guru.

Ketika guru menyampaikan pembelajaran siswa sudah aktif dan sudah bisa maju kedepan saat guru memintanya menjelaskan pelajaran dan siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, dalam pembentukan

kelompok siswa sudah tidak malu-malu lagi dengan temannya karena sudah terbiasa berbaur dengan teman, dan siswa sudah mulai kompak di dalam kelompoknya dan sudah bisa sama-sama memahami materi, maka hasil observasi siklus II pertemuan 2 sudah baik karena hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dan sudah tertarik dengan model pembelajaran *Mind Mapping* yang digunakan guru. Pada saat observasi dilaksanakan, lembar observasi telah disiapkan guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping*.

**Tabel 4.15**  
**Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
		1	2	3	4
1.	<b>Persiapan siswa untuk menerima materi pelajaran</b>				
	Masuk kelas tepat waktu				√
	Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar				√
2.	<b>Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok</b>				
	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru				√
	Tidak mengobrol dengan teman dala kelompok kecuali membahas bahan pelajaran			√	
	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru			√	
3.	<b>Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok</b>				
	Berpartisipasi dalam materi			√	

	pembelajaran				
	Mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu			√	
	Saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing			√	
	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya			√	
	Mencatat kesimpulan materi pelajaran			√	
Jumlah Skor		33			
Presentasi		82,5%			
Keterangan		Sangat Baik			

Sumber: data diolah, 2022

Keterangan:

Sangat Baik: 80-100

Baik : 70-80

Cukup : 60-70

Kurang : 40-60

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa siklus II pertemuan 2 jumlah skor 33 dengan persentase 90% yaitu sudah mencapai KKM yaitu sangat baik. Hal ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan, maka perlu dipertahankan agar siswa lebih maksimal dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas.

**Tabel IV.16**

**Lembar Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Kode	Aspek yang dinilai	Skor penilaian
----	------	--------------------	----------------

			4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Membuka pelajaran	√			
		Menggali pengetahuan awal terhadap siswa	√			
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
2.	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi pelajaran		√		
		Guru menjelaskan materi pembelajaran secara runtut		√		
		Mengarahkan siswa untuk diskusi kelompok			√	
		Berkeliling membimbing siswa dalam berdiskusi			√	
		Menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa			√	
		Memberikan tanya jawab dengan siswa		√		
		Memberikan pengetahuan materi dan contoh materi sumber dan bentuk energi		√		
		Kesimpulan materi pembelajaran	√			
3.	Penutup	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi			√	
		Memberi tugas kepada siswa		√		
		Memberi penguatan		√		
		Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		√		
		Menutup pelajaran	√			
Jumlah skor			49			
Presentasi			76,56%			
Keterangan			Baik			

Sumber: data diolah, 2022

Keterangan:

Sangat Baik: 80-100

Baik : 70-80  
 Cukup : 60-70  
 Kurang : 40-60

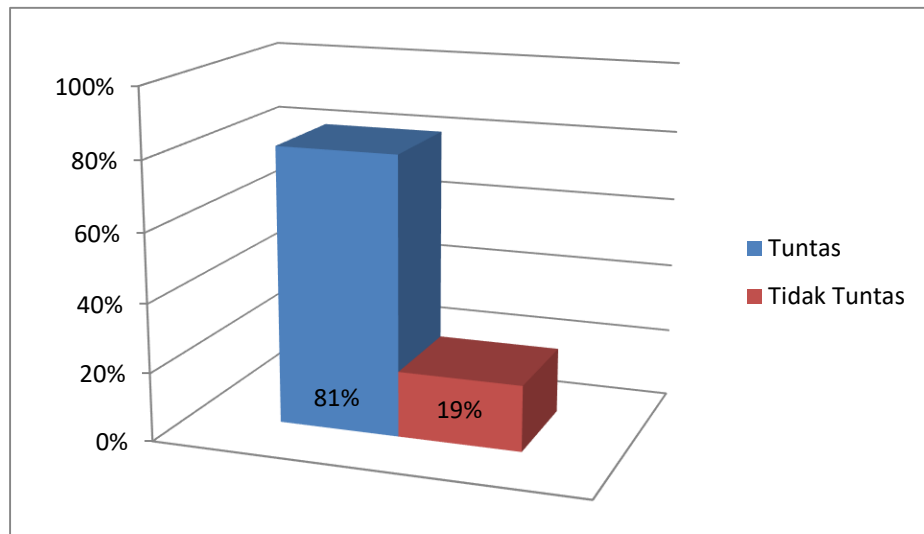
Berdasarkan Tabel 4.16 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru pada siklus II pertemuan 2 jumlah skor 49 dengan persentase 76,56% yaitu baik. Hal ini perlu dipertahankan agar lebih maksimal dalam penyampaian materi menggunakan model *Mind mapping*. Hasil tes belajar siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Tes siklus II pertemuan 2**

Kelas	Kategori	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
III	Tuntas	$\geq 75$	21	81%
	Tidak Tuntas	$\leq 75$	5	19%
Total			26	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan memuaskan dari siklus II pertemuan 2 terlihat dari tabel di atas siswa yang tuntas 21 dengan persentase 81% dan yang tidak tuntas 5 siswa dengan persentase 19%. Untuk melihat gambar hasil ketuntasan siswa sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2022

**Gambar 4.5**  
**Diagram hasil belajar siklus II pertemuan 2**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dari siklus II pertemuan II yaitu baik karena adanya peningkatan dari tindakan sebelumnya atau siklus sebelumnya. persentase siswa yang tuntas mencapai mencapai 81% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 19%.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi siklus II pertemuan 2 adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa siklus II pertemuan ini meningkat, walaupun masih ada siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa belum mengerti sepenuhnya materi yang diajarkan. Dalam hal ini guru sudah mampu memberikan tugasnya dengan baik, salah satunya meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Berikut hasil peningkatan nilai siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut:

Hasil refleksi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi dan mencapai KKM sekaligus mendapat target yang diharapkan oleh guru dan peneliti dengan diadakannya penelitian ini. Target sudah tercapai maka peneliti ini diakhiri sampai siklus II.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan siklus II**

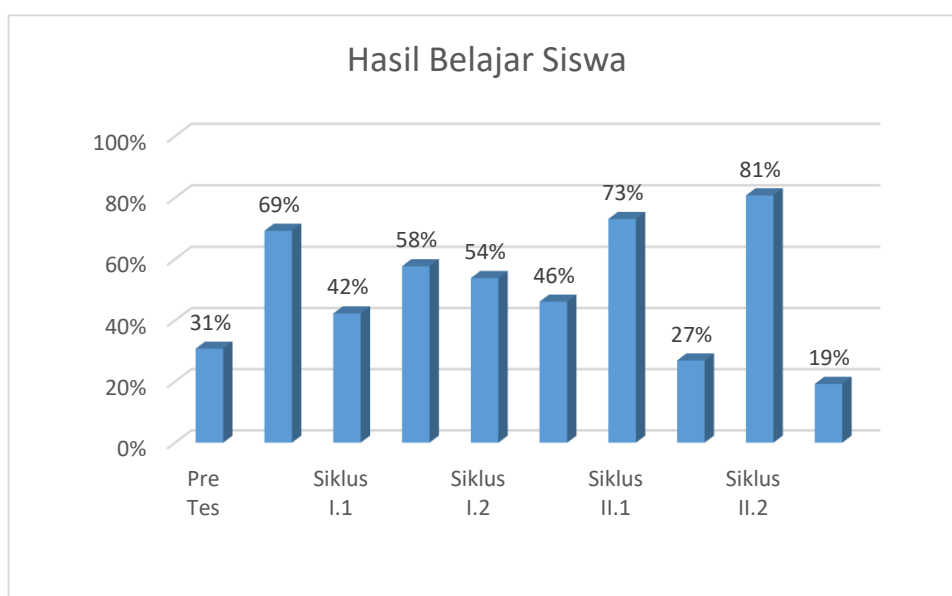
No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1 dan 2		Pertemuan 1 dan 2	
<b>Pertemuan 1</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Siswa yang tuntas	11	42%	19	73%
2	Siswa yang tidak tuntas	15	58%	7	27%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>
<b>Pertemuan 2</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Siswa yang tuntas	14	54%	21	81%
2	Siswa yang tidak tuntas	12	46%	5	19%
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data diolah, 2022*

Adapun persentase hasil belajar siswa pada tabel IV.18 pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ada peningkatan hasil belajar (pertemuan 1) 11 siswa yang tuntas dengan persentase 42% dan (pertemuan 2) 14 siswa yang tuntas dengan persentase 54% kemudian siswa yang tidak tuntas



(pertemuan 1) 15 orang dengan persentase 58% dan (pertemuan 2) 12 orang dengan persentase 46% kemudian pada siklus II (pertemuan 1) 19 siswa yang tuntas dengan persentase 73% dan yang tidak tuntas 7 siswa dengan persentase 27% (pertemuan 2) 21 siswa yang tuntas dengan persentase 81% dan yang tidak tuntas 5 siswa dengan persentase 19%.



Sumber: data diolah, 2022

**Gambar 4.6**  
**Diagram hasil belajar siswa**

Berdasarkan gambar 4.6 nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu pada kondisi awal/prasiklus sebesar 31% meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 42% dan meningkat lagi pada siklus I pertemuan 2 menjadi 58%, kemudian pada siklus II pertemuan 1 73%, dan terakhir meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 sebesar 81%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada

pembelajaran tematik menggunakan *Mind Mapping* di kelas III MIN 1 TAPANULI SELATAN peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada siklus II pertemuan 2.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tematik materi Energi dan Perubahan dengan penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 1 TAPANULI SELATAN dengan mendapatkan nilai yang diharapkan yaitu  $\geq 75$  yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar *Mind Mapping*. Peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai 81% maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

**Tabel IV.19**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas III**

Kategori Tes		Persentase yang tuntas	Persentase yang tidak tuntas	Total %
Kondisi awal	Kondisi awal	31%	69%	
Siklus I	Pertemuan 1	42%	58%	100%
	Pertemuan 2	54%	46%	100%
Siklus II	Pertemuan 1	73%	27%	100%
	Pertemuan 2	81%	19%	100%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik materi Energi dan perubahannya penerapan *Mind Mapping* di kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan mengalami peningkatan hasil belajar. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan tabel di atas. Peningkatan

hasil belajar siswa setiap siklusnya sehingga mencapai nilai hasil belajar pada pertemuan terakhir yaitu siklus II pertemuan 2 sebesar 81%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh maghfirah mursalam, dengan judul pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. Hasil menunjukkan adanya peningkatan setelah digunakan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar dengan t-tes angka signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan demikian hipotesis diterima artinya adanya pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar.<sup>1</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Herlena dengan judul “Penerapan metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalidawir” bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin kasim, dengan judul “ upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *mind mappin*” hasil penelitian bahwa melalui model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>2</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh silvia Herlena dengan hasil hasil belajar siswa terdapat peningkatn pada model pembelajar *mind mapping*.

Secara keseluruhan berdasarkan penelitian terdahulu dan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengenai penggunaan *Mind Mapping*

---

<sup>1</sup>Magfirah Mursalam, hlm. 49

<sup>2</sup> Eny Djauharatun Nisak, hlm. 22

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik materi Energi dan Perubahan di kelas MIN 1 Tapanuli Selatan dapat diterima.

### C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditemukan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat meningkat sesuai harapan, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan sebuah penelitian sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan. Peneliti juga berupaya agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas MIN 1 Tapanuli Selatan.

1. Kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping* ini tidak cocok bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan kurang mampu menuangkan pikiran dalam tulisannya.
2. Kebanyakan siswa yang menjawab benar itu hanya sampai pada aspek C<sub>1</sub>, C<sub>2</sub> dan C<sub>3</sub> masih kurang. Oleh Karena itu guru harus senantiasa mendorong anak sehingga dapat berpikir secara cermat dan tepat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MIN 1 Tapanuli Selatan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 81% siswa kelas III memperoleh skor hasil belajar pada kategori yang baik.

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus, peneliti menyimpulkan bahwa diperoleh dari awal tes atau sebelum tindakan yang tuntas 8 orang siswa dengan persentase 31%. Sedangkan yang tidak tuntas 18 orang siswa dengan persentase 69%. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas sebesar 42 pertemuan 2 nilai rata-rata 54 dan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata siswa sebesar 73 dan pertemuan ke II nilai rata-rata 81.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi kepala sekolah

Agar dapat menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran langsung di kelas pada bidang pembelajaran Tematik materi sumber energi, energi dan perubahannya. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan pembelajaran ini

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperhatikan segala yang berkaitan dengan mutu sekolah dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Bagi guru kelas

Dalam proses mengajar dapat mengaplikasikan model pembelajaran *mind mapping*, sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Agar menerapkan model pembelajaran *mind mapping* didalam kelas maupun diluar kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar dan mengambil manfaat dari model tersebut yaitu dapat meningkatkan komunikasi antara siswa.

4. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman dibidang pendidikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang baik.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dipergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya peneliti lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.127. Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI Kelas Rendah* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019).
- Andi Prastowo, *menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Terjemahan (Syamil Al-Qur'an)* (Bandung: Cordoba, 2017).
- Efendi, *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2009).
- Fatimah Ibda, *perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget*, INTELEKTUALITA- Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015.
- Hakim, "Pembelajaran Tematik-Integratif di SD/MI Dalam Kurikulum 2013."
- Hasil wawancara dengan ibu Kannaida Harahap, Selasa, 03 Agustus 2021, Jam 10:00 WIB.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 55
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),
- Magfirah Mursalam, "Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita kabupaten Takalar" Tahun 2018.
- Maisarah, "Penerapan Model *Mind Mapping* untuk meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 Pidie Jaya" Tahun 2020
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 berbasis HOTS ( Higher Older Thinking Skills)*

- \_\_\_\_\_, dan Safrilianto, *Micro Teaching SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020)
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran PPKn Di SD/MI Kelas Rendah*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019).
- \_\_\_\_\_, dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS ( Higher Order Thinking Skill )*, (Yogyakarta: Samudra biru , 2019).
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Kencana: Jakarta, 2020).
- \_\_\_\_\_, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Mohamad Muklis, “Pembelajaran Tematik”. *Jurnal Pendidikan IV*, no.20 (2012).
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: Grafindo Persada 2004), hlm. 197
- Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV Keketa Group, 2018).
- Noer Al Khosim, *Mode-Model Pembelajaran: Mode-model Pembelajaran: Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Sang Surya Media, 2017)
- Aprida Pane, dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, No.2 (2017): 333-52, [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/indeks.php/F](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/indeks.php/F).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 44.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar dan pembelajaran*, ( Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011).
- Siti Esah, dkk., *Penerapan Pendekatan Tematik Dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di kelas I SD 3 Siantan*, *Jurnal PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura*, Pontianak.
- Sri Harleli, “Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota jambi” Tahun 2019.
- Sri Mahrani Hasibuan, Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkaran di Kelas VIII



MTs. Swasta Ja'fariyah Hutaibus, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten, 2021.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Sun Haji, "Pembelajaran Tematik Yang Ideal di SD/MI," *Jurnal Pendidikan* Vol.III, No. 6. (2015).

Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, ( Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2009).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, Jakarta: Kencana Renada Media Group)

Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 208

Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2011).

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013).

Zakia Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. DATA PRIBADI

Nama : **ABDUL MAJID PANE**  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tgl.Lahir : Panobasan, 29 Oktober 1998  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara  
Alamat Lengkap : Jln. Sibolga KM No. Desa Panobasan Kec. Angkola Barat  
Kab. Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.  
Telepon/No. Hp : 0823-8915-1695  
E-Mail : [abdulmajidpane98@gmail.com](mailto:abdulmajidpane98@gmail.com)

### II. DATA ORANG TUA

Ayah : Alm. Syaiful Anwar Pane  
Pekerjaan : -  
Ibu : Nurmahaya Siregar  
Pekerjaan : PNS (ASN)  
Alamat : Jln. Sibolga KM No. Desa Panobasan Kec. Angkola Barat  
Kab. Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

### III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2011 : MIN 1 Tapanuli Selatan  
Tahun 2014 : MTsN 1 Batangtoru  
Tahun 2017 : SMA Negeri 1 Angkola Barat  
Tahun 2022 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Satuan Pendidikan : MIN 1 TAPANULI SELATAN  
 Kelas/Semester : III (Tiga) / 2  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn  
 Tema : Energi dan Perubahannya  
 Subtema : Sumber Energi  
 Pembelajaran : II  
 Alokasi Waktu : 1 hari

**A. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian Kompetensi**

**Bahasa Indonesia**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3	3.1 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.	3.1.1 Menyebutkan tentang sumber energi secara lisan atau tulisan dengan tepat 3.1.2 Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang berkaitan dengan kelestarian sumber energi

**PPKn**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3	3.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di	3.1.1 Menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah. 3.1.2 Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang berkaitan dengan kelestarian sumber energi

	lingkungan rumah dan sekolah	
--	------------------------------	--

### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menguraikan gagasan pokok teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
3. membaca, siswa mampu menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah.
5. Setelah menunjukkan contoh, siswa mampu menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang terkait dengan kelestarian sumber energi.

### **C. Materi Pembelajaran**

- Teks bacaan tentang sumber energi.
- Wacana tentang perilaku menjaga kelestarian energi

### **D. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : *Mind Mapping*
- Metode: Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

### **E. Sumber dan Media Pembelajaran**

- Buku Guru SD/MI Kelas III, Tema 6 *Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas III, Tema 6 *Energi dan perubahannya Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Lingkungan sekitar.

## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " Sumber Energi".</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa menuliskan judul materi pembelajaran.</li> <li>• Guru menerangkan terlebih dahulu tentang model materi dan konsep dengan menggunakan model (<i>Mind Mapping</i>) di dalam kertas, dibuat lingkaran.</li> <li>• Guru memberikan materi apa yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajar menggunakan model <i>mind mapping</i>.</li> <li>• Guru Memberikan Test/LKS tentang materi sumber energi.</li> <li>• guru meminta siswa agar mengerjakan test tersebut dan setiap siswa mengerjakan test yang diberikan.</li> </ul>	35 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> <li>• Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</li> </ul>	5 menit

**G. Evaluasi/Penilaian**

## 1. Penilaian sikap : lembar observasi

No.	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir Sikap	Tindaklanjut

## 2. penilaian pengetahuan : tes

Skor maksimal : 100

Konversinilai ( Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	Baik

Guru Kelas

Kannaida Harahap, S. Ag  
NIP. 19721220 199203 2 002

Padangsidimpuan,

Peneliti

Abdul Majid Pane  
NIM. 17 205 00106

Mengetahui  
Ka. MIN 1 TAPSEL

Jamil Tanjung, S.Pd  
NIP. 19620625 199703 1 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Satuan Pendidikan : MIN 1 TAPANULI SELATAN  
 Kelas/Semester : III (Tiga) / 2  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn  
 Tema : Energi dan Perubahannya  
 Subtema : Sumber Energi  
 Pembelajaran : II  
 Alokasi Waktu : 1 hari

**A. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian Kompetensi**

**Bahasa Indonesia**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3	3.1 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.	3.1.1 Menyebutkan tentang sumber energi secara lisan atau tulisan dengan tepat 3.1.2 Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang berkaitan dengan kelestarian sumber energi

**PPKn**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3	3.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di	3.1.1 Menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah. 3.1.2 Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang berkaitan dengan kelestarian sumber energi

	lingkungan rumah dan sekolah	
--	------------------------------	--

### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menguraikan gagasan pokok teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
3. membaca, siswa mampu menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah.
5. Setelah menunjukkan contoh, siswa mampu menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang terkait dengan kelestarian sumber energi.

### **C. Materi Pembelajaran**

- Teks bacaan tentang sumber energi.
- Wacana tentang perilaku menjaga kelestarian energi

### **D. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : *Mind Mapping*
- Metode: Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

### **E. Sumber dan Media Pembelajaran**

- Buku Guru SD/MI Kelas III, Tema 6 *Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas III, Tema 6 *Energi dan perubahannya Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Lingkungan sekitar.



## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 Orang .</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa menuliskan judul materi pembelajaran dikaitkan dengan pelajaran sebelumnya.</li> <li>• Guru menginstruksikan siswa untuk membuat peta pikiran (<i>Mind Mapping</i>) di dalam kertas, dibuat lingkaran.</li> <li>• Guru memberikan materi apa yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan model <i>mind mapping</i> dengan kata kunci.</li> <li>• Guru Meminta satu orang siswa mewakili satu orang siswa kedepan membacakan hasil kelompoknya.</li> <li>• guru meminta siswa untuk mengerjakan test/LKS dan evaluasi dan mengumpulkan tugasnya kedepan.</li> </ul>	35 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</li> </ul>	5 menit

## G. Evaluasi/Penilaian

1. Penilaian sikap : lembar observasi

No.	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir Sikap	Tindaklanjut

2. penilaianpengetahuan : tes  
Skor maksimal : 100

Konversinilai ( Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	Baik

Guru Kelas  
Padangsidempuan,  
Peneliti

Kannaida Harahap, S. Ag  
NIP.19721220 199203 2 002

Abdul Majid Pane  
NIM. 17 205 00106

Mengetahui  
Ka. MIN 1 TAPSEL

Jamil Tanjung, S.Pd  
NIP. 19620625 199703 1 0026

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Satuan Pendidikan : MIN 1 TAPANULI SELATAN  
 Kelas/Semester : III (Tiga) / 2  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn  
 Tema : Energi dan Perubahannya  
 Subtema : Sumber Energi  
 Pembelajaran : II  
 Alokasi Waktu : 1 hari

**A. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian Kompetensi**

**Bahasa Indonesia**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3	3.1 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.	3.1.1 Menyebutkan tentang sumber energi secara lisan atau tulisan dengan tepat 3.1.2 Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang berkaitan dengan kelestarian sumber energi

**PPKn**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3	3.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di	3.1.1 Menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah. 3.1.2 Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang berkaitan dengan kelestarian sumber energi

	lingkungan rumah dan sekolah	
--	------------------------------	--

### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menguraikan gagasan pokok teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
3. membaca, siswa mampu menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah.
5. Setelah menunjukkan contoh, siswa mampu menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang terkait dengan kelestarian sumber energi.

### **C. Materi Pembelajaran**

- Teks bacaan tentang sumber energi.
- Wacana tentang perilaku menjaga kelestarian energi

### **D. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : *Mind Mapping*
- Metode: Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

### **E. Sumber dan Media Pembelajaran**

- Buku Guru SD/MI Kelas III, Tema 6 *Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas III, Tema 6 *Energi dan perubahannya Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Lingkungan sekitar.

## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>guru mengecek kehadiran dan memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa</li> <li>Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok</li> </ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membuat peta pikiran dengan membaca terlebih dahulu seluruh isi materi.</li> <li>guru meminta siswa untuk menemukan kata-kata kunci setelah ditemukan kata kunci di atur kembali sehingga menjadi struktur yang mudah di pahami berupa peta pikiran atau mind mapping</li> <li>kemudian Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tugasnya.</li> <li>Guru memberikan <i>reward</i> pada siswa yang cepat dan benar.</li> <li>guru memberikan test evaluasi test terakhir.</li> <li>test dikumpulkan dan diperiksa sama-sama dengan siswa.</li> </ul>	35 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memotivasi siswa</li> <li>Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</li> </ul>	5 menit

## G. Evaluasi/Penilaian

1. Penilaian sikap : lembar observasi

No.	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir Sikap	Tindaklanjut


2. penilaianpengetahuan : tes  
Skor maksimal : 100

Konversinilai ( Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 81-100	A	SB (Sangat Baik)
6 66-80	B	Baik

Padangsidempuan,

Guru Kelas

Peneliti

Kannaida Harahap, S. Ag  
NIP. 19721220 199203 2 002

Abdul Majid Pane  
NIM. 17 205 00106

Mengetahui  
Ka. MIN 1 TAPSEL

Jamil Tanjung, S.Pd  
NIP. 19620625 199703 1 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Satuan Pendidikan : MIN 1 TAPANULI SELATAN  
 Kelas/Semester : III (Tiga) / 2  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn  
 Tema : Energi dan Perubahannya  
 Subtema : Sumber Energi  
 Pembelajaran : II  
 Alokasi Waktu : 1 hari

**A. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian Kompetensi**

**Bahasa Indonesia**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3	3.1 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta.	3.1.1 Menyebutkan tentang sumber energi secara lisan atau tulisan dengan tepat 3.1.2 Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang berkaitan dengan kelestarian sumber energi

**PPKn**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3	3.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di	3.1.1 Menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah. 3.1.2 Menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang berkaitan dengan kelestarian sumber energi

	lingkungan rumah dan sekolah	
--	------------------------------	--

### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menguraikan gagasan pokok teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
3. membaca, siswa mampu menceritakan kembali isi teks laporan informatif tentang sumber energi secara lisan atau tulis dengan tepat.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menunjukkan contoh perilaku sehari-hari yang merupakan kewajiban di rumah.
5. Setelah menunjukkan contoh, siswa mampu menceritakan contoh pelaksanaan kewajiban di rumah yang terkait dengan kelestarian sumber energi.

### **C. Materi Pembelajaran**

- Teks bacaan tentang sumber energi.
- Wacana tentang perilaku menjaga kelestarian energi

### **D. Model dan Metode Pembelajaran**

- Model : *Mind Mapping*
- Metode: Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

### **E. Sumber dan Media Pembelajaran**

- Buku Guru SD/MI Kelas III, Tema 6 *Berbagai Pekerjaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Buku Siswa SD/MI Kelas III, Tema 6 *Energi dan perubahannya Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Lingkungan sekitar.



## F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>• guru mengecek kehadiran dan memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa</li> <li>• Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok</li> </ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membuat peta pikiran dengan membaca terlebih dahulu seluruh isi materi.</li> <li>• guru meminta siswa untuk menemukan kata-kata kunci setelah ditemukan kata kunci di atur kembali sehingga menjadi struktur yang mudah di pahami berupa peta pikiran atau mind mapping</li> <li>• kemudian Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tugasnya.</li> <li>• Guru memberikan <i>reward</i> pada siswa yang cepat dan benar.</li> <li>• guru memberikan test evaluasi test terakhir.</li> <li>• test dikumpulkan dan diperiksa sama-sama dengan siswa.</li> </ul>	35 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memotivasi siswa</li> <li>• Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</li> </ul>	5 menit

## G. Evaluasi/Penilaian

1. Penilaian sikap : lembar observasi

No.	Tanggal	Nama siswa	Catatan perilaku	Butir Sikap	Tindaklanjut
-----	---------	------------	------------------	-------------	--------------


2. penilaianpengetahuan : tes  
Skor maksimal : 100

Konversinilai ( Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81 81-100	A	SB (Sangat Baik)
6 66-80	B	Baik

Guru Kelas

Kannaida Harahap, S. Ag  
NIP. 19721220 199203 2 002

Padangsidempuan,

Peneliti

Abdul Majid Pane  
NIM. 17 205 00106

Mengetahui  
Ka. MIN 1 TAPSEL

Jamil Tanjung, S.Pd  
NIP. 19620625 199703 1 002

### SOAL PRA SIKLUS

1. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh tindakan menghemat air adalah ....
  - a. mematikan kran air yang tidak lagi digunakan
  - b. mencuci motor setiap hari
  - c. segera memperbaiki jika ada kebocoran pada saluran air
  - d. menyiram tanaman dengan menggunakan air cucian beras
  
2. Salah satu cara untuk menghemat energi listrik pada siang hari, yaitu ....
  - a. Selalu Berpergian Dengan Motor
  - b. Menyalakan lampu kamar yang tidak digunakan
  - c. Memanfaatkan sinar matahari sebagai penerangan
  - d. Mencuci baju dalam jumlah yang sedikit
  
3. Berikut ini dampak yang dapat terjadi apabila kita tidak melaksanakan kewajiban dalam menghemat energi yaitu...
  - a. Energi semakin bertambah banyak
  - b. Energi lama kelamaan menjadi cepat habis
  - c. Energi akan selalu ada
  - d. Energi menjadi berubah wujud dan bentuk
  
4. Di bawah ini cara yang dapat kita lakukan untuk menghemat energi air, kecuali ....
  - a. Segera memperbaiki kebocoran air
  - b. Bermain air dengan teman teman
  - c. Mematikan air kran apabila sudah tidak digunakan
  - d. Menyiram tanaman dengan air bekas cucian beras
  
5. Sesuatu yang dapat menghasilkan energi dinamakan....
  - a. Sumber daya alam
  - b. Sumber energi
  - c. Sumber daya manusia
  - d. Sumber daya alternatif

#### Jawaban

1. B. Mencuci motor setiap hari.
2. C. Memanfaatkan sinar matahari sebagai penerangan.
3. B. Energi lama kelamaan menjadi cepat habis
4. B. Bermain air dengan teman teman.
5. A. Sumber energi.

**SOAL SIKLUS I****PERTEMUAN 1**

1. Apa yang dibutuhkan manusia untuk dapat bertahan hidup dari sumber energi....
  - a.Rumah
  - b.Handphone
  - c.Pakaian
  - d. Makanan dan minuman
2. Salah satu manfaat sinar dari matahari bagi tumbuhan adalah untuk membantu proses....
  - a. Fotosintesis
  - b. Metamorfosis
  - d. Metabolisme
  - d. Penyerbukan
3. Berikut ini adalah manfaat panas matahari bagi kehidupan manusia, kecuali ....
  - a. Digunakan manusia untuk mengeringkan pakaian
  - b. Dimanfaatkan petani dalam menjemur padi
  - c. Digunakan ibu-ibu untuk memasak nasi
  - d. Digunakan nelayan untuk menjemur ikan
4. Sumber energi bagi tubuh manusia adalah ....
  - a.Matahari dan bensin
  - b.Air dan angin
  - c.Uang dan listrik
  - d. Makanan dan minuman
5. Tubuh kita membutuhkan air putih sampai 3 liter setiap harinya. Jika tubuh kita kekurangan air, bisa menyebabkan tubuh mengalami ....
  - a. Diare
  - b. Dehidrasi
  - c. Demam berdarah
  - d. Tifus
6. Alat yang biasanya dipakai untuk menyerap panas matahari dan untuk diubah menjadi energi listrik disebut...
  - a. Generator
  - b.Turbin
  - c. Dinamo Listrik
  - d. Panel Surya
7. mengapa banyak daerah yang kekurangan air
  - a. Karena menebangi pohon sembarangan

- b. Karena banyak hewan terbunuh
  - c. Karena banyak marga satwa
  - d. Karena Longsor
8. Salah satu cara kita harus melestarikan sumber energi lingkungan sekitar adalah
- a. Tidak Mandi Disungai
  - b. Tidak Buang Sampah Sembarangan
  - c. Tidak Mencemari Sungai
  - d. Jawaban A, B, Dan C Semua Benar
9. Apa saja yang di lakukan untuk menghemat air bersih
- a. Mempergunakan Secukupnya
  - b. Mengotori Air
  - c. Menghabiskan Air
  - d. Mencemari Air
10. Sumber energi di lingkungan sekitar yang kita butuhkan hampir setiap hari diantaranya adalah...
- a. Komputer dan motor
  - b. Gunung dan salju
  - c. Air dan Matahari
  - d. Emas dan salju

#### Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. A
- 3. C
- 4. D
- 5. B
- 6. A
- 7. A
- 8. B
- 9. A
- 10. C

**SOAL SIKLUS I****PERTEMUAN 2**

1. Apa yang dibutuhkan manusia untuk dapat bertahan hidup dari sumber energi....
  - a. Rumah
  - b. Handphone
  - c. Pakaian
  - d. Makanan dan minuman
2. Salah satu manfaat sinar dari matahari bagi tumbuhan adalah untuk membantu proses....
  - a. Fotosintesis
  - b. Metamorfosis
  - d. Metabolisme
  - d. Penyerbukan
3. Berikut ini adalah manfaat panas matahari bagi kehidupan manusia, kecuali ....
  - a. Digunakan manusia untuk mengeringkan pakaian
  - b. Dimanfaatkan petani dalam menjemur padi
  - c. Digunakan ibu-ibu untuk memasak nasi
  - d. Digunakan nelayan untuk menjemur ikan
4. Sumber energi bagi tubuh manusia adalah ....
  - a. Matahari dan bensin
  - b. Air dan angin
  - c. Uang dan listrik
  - d. Makanan dan minuman
5. Tubuh kita membutuhkan air putih sampai 3 liter setiap harinya. Jika tubuh kita kekurangan air, bisa menyebabkan tubuh mengalami ....
  - a. Diare
  - b. Dehidrasi
  - c. Demam berdarah
  - d. Tifus
6. Alat yang biasanya dipakai untuk menyerap panas matahari dan untuk diubah menjadi energi listrik disebut...
  - a. Generator
  - b. Turbin
  - c. Dinamo Listrik
  - d. Panel Surya
7. mengapa banyak daerah yang kekurangan air
  - e. Karena menebangi pohon sembarangan

- f. Karena banyak hewan terbunuh
  - g. Karena banyak marga satwa
  - h. Karena Longsor
8. Salah satu cara kita harus melestarikan sumber energi lingkungan sekitar adalah
- e. Tidak Mandi Disungai
  - f. Tidak Buang Sampah Sembarangan
  - g. Tidak Mencemari Sungai
  - h. Jawaban A, B, Dan C Semua Benar
9. Apa saja yang di lakukan untuk menghemat air bersih
- e. Mempergunakan Secukupnya
  - f. Mengotori Air
  - g. Menghabiskan Air
  - h. Mencemari Air
10. Sumber energi di lingkungan sekitar yang kita butuhkan hampir setiap hari diantaranya adalah...
- e. Komputer dan motor
  - f. Gunung dan salju
  - g. Air dan Matahari
  - h. Emas dan salju

#### Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. A
- 3. C
- 4. D
- 5. B
- 6. A
- 7. A
- 8. B
- 9. A
- 10. C

**SOAL SIKLUS II****PERTEMUAN 1**

1. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah
  - a. Emas
  - b. Tanah
  - c. Air
  - d. Pohon
2. apa yang dihasilkan tumbuhan hijau disekitar lingkungan kita
  - a. untuk menghasilkan oksigen
  - b. menjadi indah
  - c. menunjukkan ciptaan tuhan
  - d. menghiasi rumah
3. contoh perilaku hemat energi listrik dirumah adalah
  - a. mendengarkan radio sepanjang hari
  - b. menghidupkan televisi ketika tidur
  - c. menyetrik baju 3 kali sehari
  - d. menyalakan lampu seperlunya di malam hari
4. air, matahari dan makanan adalah contoh energi
  - a. alat
  - b. bahan
  - c. sumber
  - d. kebutuhan
5. air menjadi salah satu kebutuhan manusia, antara lain sebaga....
  - a. sumber minuman
  - b. sumber kekayaan
  - c. sumber penghasilan
  - d. sumber makanan
6. Berikut ini hal yang harus dihindari dalam hidup berbangsa dan bernegara, yaitu ....
  - a. Menghormati suku yang lain
  - b. Menonton pementasan budaya daerah lain
  - c. Mempelajari budaya daerah
  - d. Tawuran karena berbeda suku atau daerah
7. Salah satu cara untuk menghindari perpecahan baik di rumah atau dilingkungan sekitar adalah mempunyai sifat ...
  - a. Menang sendiri



- b. Toleransi
  - c. Tinggi hati
  - d. mudah tersinggung
8. Kita harus menjaga persatuan di lingkungan ....
- a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat
  - d. Semua tempat
9. Sikap toleransi mendorong untuk saling ....
- a. Membenci dan menghina
  - b. Merendahkan dan mencela
  - c. Menghormati dan mengiba
  - d. Menghormati dan menghargai
10. Berikut ini nilai-nilai luhur dari sumpah pemuda, kecuali ....
- a. Semangat persatuan
  - b. Cinta tanah air
  - c. Menang sendiri
  - d. Toleransi

- 1. A
- 2. A
- 3. D
- 4. D
- 5. A
- 6. C
- 7. C
- 8. C
- 9. A
- 10. D

**SOAL SIKLUS II****PERTEMUAN 2**

1. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah
  - a. Emas
  - b. Tanah
  - c. Air
  - d. Pohon
2. apa yang dihasilkan tumbuhan hijau disekitar lingkungan kita
  - a. untuk menghasilkan oksigen
  - b. menjadi indah
  - c. menunjukkan ciptaan tuhan
  - d. menghiasi rumah
3. contoh perilaku hemat energi listrik dirumah adalah
  - a. mendengarkan radio sepanjang hari
  - b. menghidupkan televisi ketika tidur
  - c. menyetrik baju 3 kali sehari
  - d. menyalakan lampu seperlunya di malam hari
4. air, matahari dan makanan adalah contoh energi
  - a. alat
  - b. bahan
  - c. sumber
  - d. kebutuhan
5. air menjadi salah satu kebutuhan manusia, antara lain sebaga....
  - a. sumber minuman
  - b. sumber kekayaan
  - c. sumber penghasilan
  - d. sumber makanan
6. Berikut ini hal yang harus dihindari dalam hidup berbangsa dan bernegara, yaitu ....
  - a. Menghormati suku yang lain
  - b. Menonton pementasan budaya daerah lain
  - c. Mempelajari budaya daerah
  - d. Tawuran karena berbeda suku atau daerah
7. Salah satu cara untuk menghindari perpecahan baik di rumah atau dilingkungan sekitar adalah mempunyai sifat ...
  - a. Menang sendiri
  - b. Toleransi

- c. Tinggi hati
  - d. mudah tersinggung
8. Kita harus menjaga persatuan di lingkungan ....
- a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat
  - d. Semua tempat
9. Sikap toleransi mendorong untuk saling ....
- a. Membenci dan menghina
  - b. Merendahkan dan mencela
  - c. Menghormati dan mengiba
  - d. Menghormati dan menghargai
10. Berikut ini nilai-nilai luhur dari sumpah pemuda, kecuali ....
- a. Semangat persatuan
  - b. Cinta tanah air
  - c. Menang sendiri
  - d. Toleransi

- 1. A
- 2. A
- 3. D
- 4. D
- 5. A
- 6. C
- 7. C
- 8. C
- 9. A
- 10. D

## Lampiran III

**DOKUMENTASI**

Gambar 1

Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran



Gambar 2

Guru menjelaskan materi pelajaran

### Siklus I pertemuan 1



Gambar 3

Para siswa menyimak penjelasan dari Guru



Gambar 4

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru





Gambar 5  
Guru menyimpulkan materi



Gambar 6  
Guru membagikan tes soal

## Tes Siklus I Pertemuan 2



Gambar 7

Siswa mengerjakan tes soal

Tes siklus II pertemuan 1



Gambar 8

Siswa mengumpulkan tes soal





Gambar 9

Penjelasan gambar model *mind mapping*



Gambar 10

Siswa menyampaikan kesimpulan pelajaran



## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Mardiah Siregar

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen tes hasil belajar yang berjudul

**Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan.**

Yang disusun oleh:

Nama : Abdul Majid Pane

NIM : 17 205 00106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikkn Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan menyempurnakan dalam

memperoleh kualitas instrumen tes hasil belajar yang baik.

Padangsidempuan, Maret 2022

Dra. Mardiah

NIP. 19661231 199703 2 005

**LEMBAR VALIDASI**  
**BUTIR SOAL HASIL BELAJAR**

Satuan Pendidikan : MIN 1 TAPANULI SELATAN

Mata Pelajaran : Tematik

Kelas/Semester : III/2

Materi : Teks bacaan tentang sumber energi, Wacana tentang perilaku menjaga kelestarian energi

Nama Validator : Dra. Mardiah Siregar

Pekerjaan : Guru Kelas

**A. Petunjuk**

1. Peneliti memohon kiranya Ibu memberikan penilaian di tinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda checklist (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

**B. Skala Penilaian**

- 1 = Tidak Valid                      2 = Valid  
3 = Kurang Valid                    4 = Sangat Valid

**C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Apek yang diamati	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan dengan tujuan penelitian				
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
	Kejelasan dari maksud soal				
	Kemungkinan soal dapat terselesaikan				
4.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah				

	bahasa Indonesia				
5.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				
6.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				

$$penilaian = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

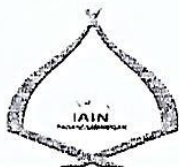
D = belum dapat digunakan

Catatan:

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Padangsidimpuan,     Maret 2022

Dra. Mardiah  
 NIP. 19661231 199703 2 005



Nomor : B - 926 /In.14/E.1/TL.00/03/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

31 Maret 2022

Yth. Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Abdul Majid Pane  
NIM : 1720500106  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 198012242006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TAPANULI SELATAN**  
Jl. Sibolga Km. 19 No. 57 Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat  
Kabupaten Tapanuli Selatan 22736

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :B. 0271 /MI.02.5/KP/07.5/05/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan. Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan nomor . B-926/In.14/E/TL.00/03/2022 tanggal 31 Maret 2022 perihal permohonan melaksanakan penelitian, menetapkan bahwa :

Nama : **Abdul Majid Pane**  
NIM : 1720500106  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Desa Panobasa Dolok

Adalah benar telah melaksanakan penelitian untuk tahapan dan mekanisme penyusunan Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III MIN 1 Tapanuli Selatan Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panobasan, 09 Mei 2022

Kepala MIN 1 Tapanuli Selatan



**Drs. H. JAMIL TANJUNG**

NIP. 19620625 199703 1002